

TESIS
IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIM PK
KARTASURA



MUH. MUCHLIS
NIM : 194031021

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIM PK KARTASURA

Muh. Muchlis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan supervisi akademik, (2) evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, dan kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang difokuskan pada kinerja guru. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru kelas di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Pengumpulan data utamanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahap yakni a) tahap perencanaan awal; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) Tahap pelaksanaan observasi; Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) tahap evaluasi supervisi akademik; (2) hasil evaluasi supervisi akademik melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak memungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dll. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri; (3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain; penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal kepala madrasah terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan follow up dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan, masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya, dan teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru.

Kata kunci: Supervisi akademik, Kinerja Guru

IMPLEMENTATION OF EDUCATION SUPERVISION IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE AT MIM PK KARTASURA

Muh. Muchlis

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the implementation of academic supervision, (2) evaluation of the implementation of academic supervision, and (3) the constraints of the madrasa head in implementing academic supervision in improving teacher performance at MI Muhammadiyah PK Kartasura.

This type of research uses descriptive qualitative with a case study research design focused on teacher performance. The research subjects included the head of the madrasa, deputy head of the madrasa, and class teachers at MI Muhammadiyah PK Kartasura. The main data collection is done through observation, interviews and documentation. Data analysis procedures are data reduction, data display, and verification.

The results of the study show: (1) the implementation of academic supervision includes several stages, namely a) the initial planning stage; compiling academic supervision programs, compiling academic supervision assessment instruments, compiling supervision schedules, and conducting socialization of the implementation of academic supervision, b) The observation stage; The school principal makes observations in class by bringing the instruments that have been prepared, c) the evaluation stage of academic supervision; (2) the results of the evaluation of academic supervision through observation and interviews with the head of the madrasah and the deputy head of the madrasah obtained the results of the majority of teachers having exceeded the specified standard value criteria. From these results teachers who have exceeded the criteria are classified as safe categories. However, it is undeniable that there are some teachers who need guidance so they are programmed to carry out special teacher learning activities such as participating in training, workshops, internships, comparative studies, etc. This is to improve the quality of teacher performance so that they are able to upgrade their abilities; (3) Obstacles faced by madrasa heads in implementing academic supervision include; synchronizing the schedules of each different teacher which must be linked to the madrasa principal's schedule sometimes there are urgent events, evaluation and follow-up of the implementation of supervision requires continuous time, there are still teachers who are less creative and open-minded in improving their performance, and academic supervision techniques, pay more attention to the psychological aspects of the teacher.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance

تنفيذ الإشراف الأكاديمي في تحسين أداء المعلم في المدرسة الابتدائية المحمدية برنامج الخاص كرتاسورا محمد موخليس نبذة مختصرة

(٣) تقييم تنفيذ الإشراف الأكاديمي ، و (٢) ، تنفيذ الإشراف الأكاديمي (١) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد معوقات رئيس المدرسة في تنفيذ الإشراف الأكاديمي في تحسين أداء المعلم في المدرسة الابتدائية المحمدية كرتاسورا.

يستخدم هذا النوع من البحث نوعًا وصفيًا مع تصميم بحث لدراسة حالة يركز على أداء المعلم. تضمنت الموضوعات البحثية رئيس المدرسة ، ونائب رئيس المدرسة ، ومعلمي الصف في المدرسة الابتدائية المحمدية كرتاسورا المحمدية ب. ك. قرطاسورة. يتم جمع البيانات الرئيسية من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق. إجراءات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها.

تنفيذ الإشراف الأكاديمي يشمل عدة مراحل ، وهي: (أ) مرحلة التخطيط الأولي (١) :تظهر نتائج الدراسة ، تجميع برامج الإشراف الأكاديمي ، وتجميع أدوات تقييم الإشراف الأكاديمي ، وتجميع جداول الإشراف وإجراء التنشئة الاجتماعية لتنفيذ الإشراف الأكاديمي ، (ب) مرحلة الملاحظة ؛ يقوم مدير المدرسة بإبداء الملاحظات في الفصل من خلال إحضار الأدوات التي تم إعدادها ، (ج) مرحلة تقييم الإشراف الأكاديمي ؛ حصلت نتائج تقييم الإشراف الأكاديمي من خلال الملاحظة والمقابلات مع رئيس المدرسة ونائب رئيس (٢) المدرسة على نتائج تجاوز غالبية المعلمين معايير القيمة المعيارية المحددة. من هذه النتائج ، يتم تصنيف المعلمين الذين تجاوزوا المعايير على أنهم فئات آمنة. ومع ذلك ، لا يمكن إنكار وجود بعض المعلمين الذين يحتاجون إلى التوجيه ، لذا فقد تمت برمجتهم للقيام بأنشطة تعليمية خاصة للمعلمين مثل المشاركة في التدريب وورش العمل والتدريب الداخلي والدراسات المقارنة وما إلى ذلك. وذلك لتحسين جودة أداء المعلم حتى يتمكنوا: تشمل العقبات التي يواجهها رؤساء المدارس في تنفيذ الإشراف الأكاديمي ما يلي (٣) من تطوير قدراتهم ؛ إن مزامنة جداول كل معلم مختلف والتي يجب ربطها بجدول مدير المدرسة أحياناً تكون هناك أحداث عاجلة وتقييم ومتابعة تنفيذ الإشراف يتطلب وقتاً مستمراً ، ولا يزال هناك مدرسون أقل إبداعاً وانفتاحاً في التحسين في أدائهم ، وتقنيات الإشراف الأكاديمي ، إيلاء المزيد من الاهتمام للجوانب النفسية للمعلم

الكلمات الدالة: الإشراف الأكاديمي ، أداء المعلم

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

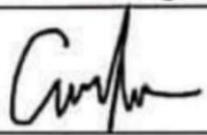
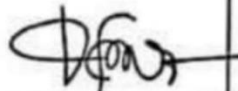


IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIM PK KARTASURA

Disusun Oleh:

MUH. MUCHLIS
NIM: 194031021

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pada hari Senin tanggal 26 Bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

NO	NAMA	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. Hedy Ramadhan Putra, M.Pd. NIP. 1992030920 1903 1006 Ketua Sidang/Pembimbing		
2	Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Pd. NIP. 19590812 198603 1002 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr. Drs. H. Giyoto, M.Hum. NIP. 19670224 200003 1001 Penguji 1		
4	Dr. Moh. Bisri, M.Pd. NIP. 19620718 199303 1003 Penguji 2		

Surakarta, 26 Desember 2022
Direktur



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP.19700926200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muh. Muchlis
NIM : 194031021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis/Desertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 05 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Muh. Muchlis
NIM : 194031021

MOTTO

“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya.”

(Umar bin Khattab)

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta
2. Istriku tercinta (Diana Sari Angelia, S.Pd.I)
3. Anakku (Azhar Al Haidar dan Farhana Aisya Mumtaza)
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai masuk pada Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Heldy Ramadhan Putra, M.Pd. selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
5. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.

6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih ada kekurangan. Namun demikian, besar harapan penulis tegur sapa dan saran dari pembaca. Dengan demikian karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Surakarta, 05 Mei 2022

Penulis

Muh. Muchlis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori	8

1. Supervisi akademik	8
2. Kinerja Guru	13
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Seting Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data	44
1. Topografi Lokasi Penelitian	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian	54
a. Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura	57

b. Evaluasi dalam Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura	63
c. Kendala Kepala madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura	66
B. Pembahasan.....	68
1. Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura	77
2. Evaluasi Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura	89
3. Kendala Kepala madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura	108
C. Keterbatasan Penelitian	116
BAB V PENUTUP	117
A. Simpulan	118
B. Implikasi	118
C. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
RIWAYAT HIDUP.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti	36
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah	125
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah	131
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Wali kelas VIA	136
Lampiran 4. Foto Kegiatan Wawancara.....	140
Lampiran 5. Jadwal Supervisi	142
Lampiran 6. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....	143
Lampiran 7. Penilaian RPP	144
Lampiran 8. Rapor Guru	145
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	146
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Melaksanakan tujuan pendidikan melibatkan peran kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan Kepala madrasah, guru dan murid. Fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi untuk mengembangkan prestasi kerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menggerakkan suatu lembaga pendidikan seperti madrasah. guru juga dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, (Yusman, 2016: 12). Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya

dalam kehidupan demi masa depan anak didik, dan mempunyai peranan yang aktif agar menjadi tenaga yang profesional. Tetapi dalam kenyataan pada saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai kualitas yang diharapkan pemerintah, semua pihak menyadari bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan, (Armani & Margunani, 2017: 11).

Guru yang profesional akan menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas karena ditunjang oleh kompetensi yang dimilikinya sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas dan bermutu. Beranjak dari tinjauan tersebut, dapatlah dipahami bahwa untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu harus ditunjang dengan sumber daya pendidik yang berkompeten di setiap bidang keahliannya, (Harianto et al., 2015: 9). Kehadiran guru di kelas diharapkan terciptanya perubahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sehingga menimbulkan paradigma pendidikan yang konstruktif dan kondusif. Adapun dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran manajerial yang dipraktikkan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah berperan penuh untuk terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan termasuk aktivitas mengajar guru.

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran. Menggunakan metode mengajar yang baik, menggunakan evaluasi hasil belajar, menstimulir guru untuk mengembangkan metode dan proses pengajaran, membantu guru membina

kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak serta menilai sifat-sifat dan kemampuan guru sehingga kepala madrasah dapat membantu mereka ke arah pengajaran yang lebih baik.

Selain itu, upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, (Slameto et al., 2017: 10). Berdasarkan hasil studi awal peneliti ditemukan beberapa hal. Hal tersebut dikarenakan ketika pembelajaran, sering kali guru hanya sekedar menyampaikan informasi dan hanya melaksanakan tugas-tugas saja. Ketika menerapkan pembelajaran kurang adanya kreativitas baik dari strategi pembelajaran maupun media pembelajaran, guru kurang cekatan dalam mengkondisikan anak, guru datang terlambat, dan guru kurang inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini menjadi sorotan kepala madrasah dalam upaya mengevaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru biasa disebut dengan kegiatan supervisi. Supervisi merupakan sebagai suatu hal untuk membantu agar kualitas dari mengajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, supervisi ini diberikan dari atasan kepada bawahan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kerja. Kepala madrasah merupakan wujud supervisor yang mana ia akan mengawasi dan memberi binaan terhadap semua kinerja guru di sekolah tersebut.

Kinerja guru sebagai bahan acuan untuk melihat apakah guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (Yusman, 2016).

Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Menurut (Harianto et al., 2015) tujuan supervisi pengajaran adalah membantu guru bagaimana belajar meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya. Penekanan penting dari tujuan supervisi pengajaran ini adalah menjamin proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, dan pengembangan personil semakin berkualitas.

Peranan supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala madrasah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya, (Suwartini, 2017).

MI Muhammadiyah PK Kartasura merupakan sekolah dasar berbasis *multiple intelligences*. Sekolah ini juga mempunyai slogan “Sekolahnya Manusia”. MI Muhammadiyah PK Kartasura telah menerapkan supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru. Tidak hanya itu di sekolah tersebut juga ada rapor guru dan evaluasi kinerja yang dilakukan setahun dua kali.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?
3. Bagaimana kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diambil tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura.
2. mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura.
3. mendiskripsikan kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuaan dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.
 - b. Memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menjadikan rujukan yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi guru

Sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja guru dan memotivasi guru untuk senantiasa memiliki inovasi, kreativitas serta kedisiplinan agar menjadi guru yang professional.

c. Bagi Waka Bidang SDM

Sebagai bahan monitoring dalam meningkatkan kinerja guru khususnya pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” yang berarti pengawasan/kepengawasan, (Bermawi, Yoserizal & Fauziah, 2015: 32). Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Supervisi merupakan usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, meyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran, (Bermawi, Yoserizal & Fauziah, 2015: 24).

Supervisi adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian, (Rachmawati, 2016: 21). Supervisi kepala madrasah merupakan suatu bentuk layanan, bimbingan, bantuan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan, memperbaiki, dan peningkatan kualitas mengajar guru, (Rismawan, 2019: 13). Supervisi adalah usaha mengkoordinir dan mengelola aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran atau

sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, (Damayanti, 2016).

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, (Damayanti, 2016: 11). Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran. Kualitas hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari usaha peningkatan guru melalui supervisi akademik, (Ginting, 2020: 16). Jadi, supervisi akademik adalah kegiatan terstruktur yang digunakan untuk mengevaluasi guru yang dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kinerja guru.

b. Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Hadis (Suwartini, 2017: 17) fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu. Fungsi utama supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah, (Suryani, 2015: 15). Senada dengan pendapat Pidarta (Harianto et al., 2015: 29) fungsi utama

supervisi ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Pidarta (Harianto et al., 2015: 30), mengungkapkan fungsi supervisi secara umum dibagi dua:

- 1) Fungsi utama supervisi untuk membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usahamencapai tujuan pengajaran yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.
- 2) Fungsi tambahannya membantu sekolah dan guru agar dapat bekerja dengan baik dandalam melakukan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengantuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat. Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa fungsi supervisi adalah untuk membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Fungsi tambahan dari kegiatan supervisi adalah membantu para guru sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik. Fungsi supervisi pembelajaran menurut Pidarta (Harianto et al., 2015: 31) yaitu :

- 1) Fungsi utama supervisi pembelajaran adalah:
 - a) Supervisi sebagai teman seperjuangan administrasi. Secara fungsional tidakterpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keduanya terkoordinasi, berkorelasisaling melengkapi dan saling menunjang dalam melaksanakan sistem pengajaran.

- b) Supervisi mengkoordinasikan personalia sekolah terutama guru guru dan aktivitas aktivitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan.
 - c) Supervisi sebagai pengendali usaha guru dalam mendidik para peserta didik agar setiap peserta didik berkembang secara total yaitu setiap aspek individu anak berkembang seimbang, harmonis dan optimal.
- b. Fungsi tambahan supervisi adalah sebagai berikut:
- a) Memberi dorongan kepada guru agar kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya.
 - b) Sebagai teladan bagi guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, terutama dalam kemauan, semangat kerja, dan kepribadian.
 - c) Sebagai penegak disiplin kerja guru, dengan memberi contoh dan pengawasan serta pelaksanaan sanksi-sanksinya.

Fungsi supervisi pada dasarnya diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut: 1) membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik, 2) mengembangkan dan mencari metode-metode belajar yang baru dalam proses pembelajaran yang baik dan lebih sesuai, 3) mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala madrasah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan, 4) berusaha

meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru serta pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk seminar, *workshop*, *in service training*, *up grading*, dan sebagainya.

Maka dari itu fungsi supervisi merupakan usaha meningkatkan kemampuan guru untuk kualitas pengajaran untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas. Supervisi membantu guru untuk memberi pemikiran dalam pengarahan, melayani, membina dan mengembangkan motivasi peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi Akademik

Engkoswara dan Komariah (Rismawan, 2019: 14) menjelaskan bahwa fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: (1) fungsi penelitian (*Research*); bahwa supervisor tidak bekerja atas prasangka, tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang valid tentang suatu permasalahan yang bersangkutan paut dengan masalah itu, pengolahan data, penarikan kesimpulan, sebagai bahan untuk mengambil keputusan tentang suatu permasalahan. (2) fungsi Penilaian (*Evaluation*); kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakah objek penelitian tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah. (3) Fungsi Perbaikan (*Improvement*); apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera ditangani, maka

supervisor melakukan langkah-langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan. (4) fungsi Pengembangan (*Development*); dua kondisi yang dihadapi supervisor adalah kekurangan-kekurangan dan prestasi yang dimiliki personil. Kekurangannya dilakukan perbaikan dan prestasi yang ditunjukkan guru perlu mendapat pengakuan dan pengembangan.

d. Indikator supervisi akademik

Indikator supervisi akademik yaitu: (1) melaksanakan penelitian, (2) melaksanakan penilaian, (3) melaksanakan perbaikan, dan (2) melaksanakan pengembangan, (Rismawan, 2019: 18).

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam *performance* atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan, (Sarifudin, 2019: 11). Kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi kinerja adalah kemampuan seseorang dalam mencapai esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Menurut Mangkunegara (Slameto et al., 2017: 18) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Raddana (2013: 25) kinerja

adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal yang diinginkan oleh organisasi. Kinerja (Sarifudin, 2019: 423) merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu, suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Menurut Fattah, kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.

Kinerja guru merupakan aktualisasi dari kompetensi guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap atau kepribadian, dan interaksi sosial, (Koswara & Rasto, 2016: 26). Kinerja merupakan masalah yang kompleks dalam organisasi sekolah, salah satu tantangan yang dihadapi instansi sekolah dalam mengelola seluruh guru-guru sertifikasi dan non-sertifikasi yaitu mendorong semangat kerja seluruh guru walaupun dalam predikatnya berbeda, sehingga mampu mencapai kinerja yang optimal yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, (Kartomo & Slameto, 2016: 28).

Kinerja guru adalah suatu usaha yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam rangka mencapai tujuan dan prestasi kerja yang baik, (Yusman, 2016: 24). Kinerja guru memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam

proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan, (Habib & Alawi, 2019: 13). Kinerja guru didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan nisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan seorang guru yang dinilai oleh kepala madrasah sebagai atasan langsung berdasarkan uraian tugas yang telah disepakati bersama, (Supriyono, 2017: 20). Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal yang diinginkan oleh organisasi, (Raddana, 2013: 11). Jadi, kinerja guru adalah suatu usaha, tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Indikator Penilaian Evaluasi Kinerja Guru

Metode evaluasi kinerja guru (Worotikan, R. S., Mananeke, L., & Lumintang, 2016: 13) antara lain.

- 1) Kompetensi Pedagogis; meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, menyusun RPP, Silabus, dan materi penunjang sebagai pedoman mengajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, membantu peserta didik mengaktualisasikan potensinya, dan evaluasi hasil belajar.
- 2) Kompetensi Profesional; meliputi menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran, menggunakan alat peraga dalam mengajar, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar,

terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan mengikuti diklat/pelatihan dan seminar untuk mengembangkan diri.

- 3) Kompetensi Kepribadian; meliputi bersikap sesuai norma dan aturan yang berlaku, mendidik peserta didik untuk bersikap disiplin dalam segala hal, ketepatan waktu dalam mengajar, tanggung jawab, bersikap optimis, dinamis, dan percaya diri
- 4) Kompetensi Sosial, meliputi bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, dan berkomunikasi dengan sesama profesi dan profesi lain.

Indikator kinerja mengajar guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (4) menguasai bahan pelajaran, (Rismawan, 2019: 39). Sedangkan menurut Uno dan Lamatenggo (Rismawan, 2019: 39) menyatakan bahwa indikator kinerja guru yaitu (1) menguasai bahan; (2) mengelola proses belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media atau sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) merencanakan program pengajaran; (7) memimpin kelas; (8) mengelola interaksi belajar mengajar; (9) melakukan penilaian hasil belajar siswa; (10) menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran; (11) memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan

penyuluhan; (12) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (13) serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Uno & Lamatenggo (Koswara & Rasto, 2016: 10) Kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut:

- 1) Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Kecepatan/ketetapan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.
- 3) Inisiatif dalam kerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.
- 4) Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 5) Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

c. Kemampuan dasar kinerja guru

Kemampuan dasar kinerja guru menurut (Sarifudin, 2019: 36) (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian. Menurut Widyastono ((Sarifudin, 2019) kemampuan dasar kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian. menurut Hamalik (Sarifudin, 2019) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Hidayatullah (2018: 23) antara lain; lingkungan fisik sekolah, insentif dan gaji, dan kebijakan sekolah. Berbeda dengan pendapat Hidayatullah, Ahmad (2017: 13) berpendapat bahwa faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

- 1) Faktor intern meliputi; kecerdasan, keterampilan dan kecakapan
Bakat, kemampuan dan minat, motif, Kesehatan, kepribadian, dan cita-cita dan tujuan dalam bekerja.
- 2) Faktor ekstern meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala madrasah, sarana dan prasarana, kegiatan guru di kelas, dan kegiatan guru di sekolah.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (Ahmad, 2017: 11), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). 1) Faktor kemampuan Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu

dalam efektivitas suatu pembelajaran. 2) Faktor motivasi Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja.

Menurut Riwana (2017: 12) faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni faktor dari dalam maupun dari luar seorang guru yang akan mempengaruhi kinerjanya. Faktor dari dalam meliputi pendidikan dari guru, pengalaman, keterampilan, motivasi serta kepribadian dari guru tersebut, sedangkan faktor dari luar meliputi kondisi di lingkungan kerja maka dari itu sangat penting bagi kepala sekolah untuk dapat memahami kondisi dan karakter sehingga ia dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kinerja guru tersebut dan dengan demikian guru dan kepala sekolah dapat berkerja sama dengan baik dan membangun iklim kerja yang kondusif dan efektif sehingga kinerja guru dapat kondusif.

Sedangkan menurut Supardi (2013: 14) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikatornya adalah 1) kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan 2) kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Seorang guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika guru dimaksud melakukan peran dan tugasnya sebagai guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 yaitu “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”, (Hambali, 2015: 17). Menurut Noto Aminoto (Rizal & Siliwangi, 2011: 13) kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment dan validity*.

Menurut Fauza (Rismawan, 2019: 26) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala madrasah, jaminan kesejahteraan, dan kemampuan manajerial kepala madrasah. Menurut Syarif (Hapsari & Armayanti, 2017: 10) kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang pada intinya merupakan faktor psikologis yang menyangkut potensi kejiwaan. Ia sangat bergantung dari individu itu sendiri, namun demikian faktor internal ini dapat ditingkatkan melalui stimulasi secara tepat. Menurut Supardi (Ardiana, 2017: 19) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru, di antaranya gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi kepala madrasah, respon lingkungan kerja, sarana dan prasarana

kerja. faktor yang memengaruhi kinerja, antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menggerakkan suatu lembaga pendidikan seperti madrasah. guru juga dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kinerja guru sebagai bahan acuan untuk melihat apakah guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikatornya adalah 1) kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan 2) kemampuan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja seorang guru sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal berasal dan berada di luar diri guru baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perwujudan kinerja. Salah satu faktor internal itu adalah kompetensi yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Faktor eksternal kerap kali mempengaruhi dan membentuk faktor internal, (Yusman, 2016: 19).

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas implementasi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di supervisi MI Muhammadiyah PK Kartasura. Peneliti akan membandingkan hasil penelitian yang sudah ada dan yang akan diteliti, agar mengetahui perbedaan dan kelebihan fokus penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang relevan akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian mengenai peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik di SMK N 1 Salatiga menghadapi PKG 2016 (*solusi perubahan dengan gabungan model supervisi akademik artistic model dan cooperative development model*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan Program Supervisi Akademik, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik dan cara mengatasi kendala-kendala supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru 2016, (Damayanti, 2016:16).

Adapun penelitian lain mengenai supervisi akademik menurut Suryani (2015: 18) yang menyatakan bahwa 1) Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar, 2) Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam

melaksanakan pembelajaran, 3) Hambatan kepala madrasah dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan dana operasional.

Penelitian yang mendukung pendapat tersebut dilakukan oleh Ginting (2020: 10) menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah supervisor pendidikan di sekolah ia memiliki kewajiban membimbing serta membina guru dan staf lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan, pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Supervisi penting diadakan oleh kepala madrasah karena dapat meningkatkan kemampuan profesional dan proses pendidikan di sekolah agar dapat lebih baik dan berkualitas. Upaya yang biasa dilakukan oleh kepala madrasah adalah dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, menugaskan guru untuk dapat mengikuti musyawarah guru mata pelajaran. Mengupayakan sarana untuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, memaksimalkan kedisiplinan guru, pembinaan kompetensi kepala madrasah dari pengawas, dan pihak Yayasan mendatangkan nara sumber.

Selaras dengan penelitian tersebut, (Hasanah & Kristiawan, 2019: 13) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. Evaluasi guru akan dilihat dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian peserta didik dan tindak lanjut. Untuk mencapai tujuan ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi

sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala madrasah naik maka kinerja guru juga akan meningkat. Sama halnya dengan penelitian Hasanah & Kristiawan, Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2016: 39) juga menyinggung supervisi pendidikan yang dikaitkan dengan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja guru. Kinerja guru akan dapat ditingkatkan bila supervisi pendidikan kepala madrasah dalam bentuk kepemimpinan dan pengawasan ditingkatkan.

Supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,600 dan koefisien determinan sebesar 0,360 atau 36% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 0,640 atau 64% dengan hasil uji F sebesar 18,595 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru 36% dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan, dan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kuantitas kerja diukur dengan indikator kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar siswa, melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran, memanfaatkan kemajuan IPTEK, menghasilkan pekerjaan yang baik dan optimal dalam KBM, menerapkan kerjasama, ketepatan waktu dalam rencana pembelajaran, dan pencapaian target kurikulum. kualitas kerja guru diukur dengan indikator dalam memahami landasan pendidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami

tingkat perkembangan siswa, memahami pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru yang ditentukan oleh dimensi kuantitas dan kualitas kerja dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan yang meliputi kegiatan kepemimpinan yang diukur dengan indikator kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja, mendorong kreativitas, mengakomodir, membimbing dan memberikan keteladanan, serta pengawasan yang diukur dengan mengamati kinerja guru, mengendalikan kerja guru dan memantau kerja guru.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru yang diukur dengan indikator-indikator seperti tersebut di atas perlu didukung $p = 0,640$ dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan dan pengawasan. Peranan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah menjadi penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar. Lebih jauh lagi kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu lebih ditingkatkan dan diefektifkan karena variabel ini menentukan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, (Rachmawati, 2016: 51).

Sedangkan penelitian (Bermawi, Yoserizal & Fauziah, 2015) menyebutkan bahwa supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dengan adanya pelaksanaan supervisi yang teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik, dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berjalannya seluruh aktivitas di sekolah sangat besar pengaruhnya pada pimpinan sekolah itu sendiri. Karena itu supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu pengaruh dalam memperlancar proses kegiatan di sekolah.

Penelitian Suwartini (2017: 17) juga pernah melakukan penelitian mengenai supervisi akademik. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Keseluruhan data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Penentuan responden menggunakan stratified random sampling yaitu pengambilan data dengan memperhatikan strata yang ada dari seluruh populasi menjadi responden penelitian yaitu berjumlah 98 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala madrasah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala madrasah maka

akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala madrasah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.

Penelitian Rismawan (2019: 17) mengaitkan pengaruh supervisi kepala madrasah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui (1) gambaran supervisi kepala madrasah (2) gambaran motivasi berprestasi guru; (3) gambaran kinerja mengajar guru; (4) pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap motivasi berprestasi guru, (5) pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru, (6) pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja mengajar guru, (7) pengaruh supervisi kepala madrasah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) supervisi kepala madrasah berada pada kategori baik, (2) motivasi berprestasi guru berada pada kategori baik, (3) kinerja mengajar guru berada pada kategori baik, (4) supervisi kepala madrasah (X) berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru (Y1), (5) motivasi berprestasi guru (Y1) berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2), (6) supervisi kepala madrasah (X) berpengaruh positif terhadap kinerja

mengajar guru (Y2), (7) supervisi kepala madrasah (X) dan motivasi berprestasi guru (Y1) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2).

Penelitian kinerja guru dikembangkan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Hasil pada penelitian Susanto (2018: 210) menunjukkan bahwa 29,70% (30 guru) SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai kompetensi dalam kategori sangat baik; 69,31% (70 guru) dalam kategori baik; 0,99% (1 guru) dalam kategori kurang baik; dan tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa secara umum guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam melaksanakan tupoksi atau tugas pokok dan fungsinya sudah memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa secara umum guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam melaksanakan tupoksi atau tugas pokok dan Penelitian Habib & Alawi (2019: 14) untuk mengungkapkan aspek-aspek kelemahan dan keunggulan, serta upaya untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, khususnya kinerja Guru melalui kejelasan Visi dan Misi sekolah dengan kurikulum, penerapan gaya kepemimpinan Kepala madrasah, komitmen Guru pada tugas profesional, latar belakang sosekbud sekolah/masyarakat Bungbulang selama ini, sehingga diharapkan memberikan motivasi terhadap penguasaan konsep-konsep dan aplikatif kinerja guru melalui kemampuan atau kompetensinya yang dimiliki, sehingga pada akhirnya kualitas hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fadilah meningkat.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) kompetensi guru dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan taraf signifikansi 0,038; 0,045; dan 0,001. (2) kompetensi guru, kepemimpinan kepala madrasah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan secara langsung atau tidak langsung taraf signifikansi 0,036; 0,003; 0,036; 0,000; (0,038 dan 0,036); (0,045 dan 0,036), (Susanto, 2018: 11).

Berkaitan dengan kinerja guru, Syarifudin memaparkan bahwa guru dituntut memiliki kemampuan yang lengkap dan kinerja yang baik dalam pembelajaran. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui kinerja guru yang efektif melalui penilaian system SKS yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai supervisi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMA Smart Ekselensia Kabupaten Bogor tempat peneliti sebagai Pengawas Pembina Tahun Pelajaran 2018-2019. Penilaian melalui penugasan, pengamatan, dan/atau portofolio, serta pengembangan diri dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian yang dirancang dan dikembangkan oleh guru/kelompok MGMPS di sekolah. Dalam analisis data teknik yang digunakan, pertama, kuantitatif ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam menerapkan penilaian hasil belajar sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas dengan menggunakan prosentase (%). Dan kedua, kualitatif, ini digunakan untuk memberikan gambaran

hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan, (Sarifudin, 2019: 15). Menurut Harjali (2016: 15) keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan program evaluasi kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agar kinerja guru dapat selalu ditingkatkan dan mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu manajemen kinerja. Begitu pula dengan program evaluasi kinerja guru di MA. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, program tersebut juga mengacu pada prinsip manajemen yang meliputi empat komponen, yaitu (1) Perencanaan evaluasi kinerja, (2) Pengorganisasian evaluasi kinerja, (3) Pelaksanaan evaluasi kinerja, (4) Pengawasan evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, (Harjali, 2016).

Dalam pelaksanaan program evaluasi kinerja yang dilakukan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo para guru memiliki motivasi yang tinggi ketika mereka hendak dievaluasi. Mereka mempersiapkan diri menjelang evaluasi dilaksanakan. Mereka juga merasa diperhatikan oleh lembaga dan selalu bersemangat dalam bertugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pengajar di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini bisa dikarenakan mereka mengetahui timbal balik yang akan mereka dapatkan, yaitu kenaikan gaji atau kenaikan jenjang karir. Sesuai dengan teori pengharapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom bahwa karyawan dimotivasi untuk menjalankan

tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya tersebut akan menghantarkan ke sesuatu penilaian kinerja yang baik; penilaian kinerja yang baik akan mendorong ganjaran organisasional seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi; dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi karyawan tersebut. Timbal balik dari evaluasi kinerja guru yang sudah dilakukan di MAAl-Islam Joresan MlarakPonorogo selama ini adalah memberikan imbalan berupa piagam penghargaan dan biasiswa studi. Pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MA Al- Islam Joresan MlarakPonorogo tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada komunikasi yang baik antara tim evaluator dengan yang dievaluasi. 4.

Penelitian Trie Wulandari & Fadillah (2015: 13) memfokuskan pada kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan *survey studies*. Teknik penelitian ini yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus persentase dan Chi kuadrat (χ^2) dengan SPSS. Sumber data terdiri dari 104 orang guru TK yang telah menyelesaikan SI di Kecamatan Pontianak Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini memahami dalam mengelola pembelajaran terlihat dari guru membuat rencana program kegiatan pembelajaran setiap hari, merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan jenis kegiatan serta media dan sumber belajar yang akan digunakan, guru mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan men-setting kelas menggunakan media dan sumber belajar

serta menggunakan metode pembelajaran saat mengajar dan mengevaluasi pembelajaran secara *intergarative* serta berdasarkan tingkat perkembangan anak.

Hasil penelitian Slameto et al., (2017: 11) menunjukkan bahwa (1) kinerja guru bersertifikat dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, (2) kinerja guru bersertifikat dalam mengelola kelas termasuk dalam kategori baik; (3) kinerja guru tersertifikasi dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, dan (4) kinerja guru tersertifikasi dalam tanggung jawab profesionalnya dikategorikan sangat baik.

Koswara & Rasto (2016: 7) juga melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru baik yang sudah mengikuti sertifikasi profesi maupun yang belum mengikuti sertifikasi profesi. Metode penelitian menggunakan *explanatory survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala 5 model rating scale. Responden adalah 88 guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi dan kinerja guru berada pada kategori tinggi; (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja guru baik guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi maupun yang sudah mengikuti sertifikasi profesi; dan (3) terdapat perbedaan kompetensi dan kinerja guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi dengan yang sudah mengikuti sertifikasi profesi, (Koswara & Rasto, 2016: 16). Beberapa pemaparan penelitian tersebut berkaitan dengan topik peneliti yakni mengenai kinerja guru.

Hasil penelitian Raddana (2013: 233) juga menunjukkan bahwa kinerja guru sangat berhubungan dengan motivasi dan kepuasan guru. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru, kedua aspek tersebut (motivasi dan kepuasan guru) harus mendapat perhatian. Hal ini dapat memperbaiki tujuan utama dari sertifikasi guru yaitu peningkatan mutu pendidikan yang diikuti oleh perbaikan kesejahteraan (*The money follow function*). Sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kompetensi guru dan motivasi kerja guru tetapi berpengaruh negatif terhadap kepuasan dan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi guru cukup efektif sebagai alat pemacu kepuasan dan kinerja guru. Dengan kata lain kepuasan kerja dan kinerja guru akan bisa ditingkatkan dengan memperbaiki manajemen program sertifikasi guru, mempertinggi kompetensi guru dan meningkatkan kepuasan guru.

Temuan spesifik walaupun sertifikasi, kompetensi, motivasi kerja guru, kepuasan dan kinerja guru hanya memiliki kriteria baik, dan kompetensi guru dan motivasi kerja guru terdapat pada ambang nilai yang cenderung pada kriteria cukup (3.6 dan 3.5). Kompetensi dan motivasi kerja guru inilah yang dimungkinkan membuat kepuasan kerja guru belum baik. Hal ini disebabkan karena proses sertifikasi dan proses penerimaan tunjangan sertifikasi belum berjalan dengan baik, yang berakibat pada turunnya motivasi kerja guru, sehingga direspon negatif para guru, yang ditunjukkan dengan perasaan kecewa dan ketidakpuasan. Variabel motivasi dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kepuasan kerja, dan kinerja guru. Masing-masing pengaruh variabel tersebut terhadap kepuasan kerja, dan kinerja guru adalah positif dan bermakna (signifikan). Besarnya pengaruh ini

diduga karena adanya dua alasan, yang pertama faktor yang menentukan baik buruknya kinerja guru adalah karena adanya motivasi kerja guru, yang senang bekerja dan bekerja keras. Berikutnya kinerja guru tinggi disebabkan karena guru merasa puas dengan kuantitas hasil kerja, dan ketepatan waktu kerja selama bekerja sebagai guru. Diantara tiga variabel sertifikasi guru, motivasi kerja guru, dan kepuasan kerja guru dalam pembentuk kinerja guru, variabel sertifikasi guru kontribusinya yang paling rendah.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

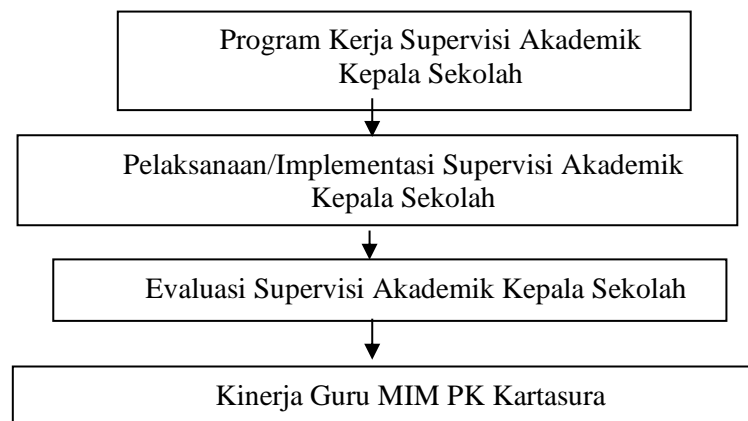
No	Peneliti	Tahun	Komponen yang diteliti			
			Supervisi Akademik	Kinerja Guru	Profesionalisme Guru	Kompetensi Kepala Madrasah
1	Damayanti	2016	V	V		
2	Suryani	2015	V			
3	Ginting	2020	V			
4	Hasanah & Kristiawan	2019	V	V		
5	Rachmawati	2016	V	V		
6	Bermawi, Yoserizal & Fauziah	2015				
7	Suwartini	2017	V		V	
8	Rismawan	2019	V	V		
9	Habib & Alawi	2019		V		V
10	Susanto	2018				V
11	Syarifudin	2019	V	V		
12	Harjali	2016		V		
13	Trie, Wulandari, Fadillah	2015		V		
14	Koswara & Rasto	2016		V		
15	Raddana	2013		V		
16	Peneliti	2022	V	V		

C. Kerangka Berpikir

Supervisi akademik merupakan kegiatan terstruktur yang digunakan untuk mengevaluasi guru yang dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi akademik kepala madrasah meliputi perencanaan program kerja supervisi akademik kepala madrasah. Program kerja supervisi harus direncana terstruktur dan terjadwal. Tahapan setelah diadakannya perencanaan program adalah pelaksanaan/implementasi supervisi akademik kepala madrasah. Upaya pelaksanaan supervisi merupakan tugas dan wewenang kepala madrasah.

Apabila kepala madrasah kualahan dalam melaksanakan supervisi akademik maka dapat mendelegasikan guru yang ditunjuk untuk melakukan supervisi akademik.

Tahap ketiga yakni melakukan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah. Hasil dari penilaian supervisi akademik kemudian di analisis serta dievaluasi oleh supervisor. Hasil akhir dari evaluasi tersebut menunjukkan bagaimana kinerja guru MI Muhammadiyah Kartasura. Apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan kinerja guru.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (Sukmadinata, 2015: 15). Menurut Moleong (2016: 22) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari pembuatan teori. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat secara sistematis, (Sanjaya, 2015: 19). Metode penelitian ini adalah deskriptif ditujukan untuk memaparkan fakta-fakta yang berdasarkan cara pandang atau kerangka pemikiran tertentu, (Mahmud, 2015: 28). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena secara komprehensif, faktual dan akurat, sehingga didapatkan data yang informatif dan sistematis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan secara menyeluruh dan objektif berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis data hingga penarikan kesimpulan mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, program kerja, pelaksanaan dan kendala dalam supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

Desain penelitian (*research design*) menurut Mahmud (2015: 32) adalah suatu rencana untuk memilih subyek untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan kreadibilitas mengacu pada seberapa luas hasilnya mendekati realitas dan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya dan masuk akal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki beberapa variasi, diantaranya: studi perkembangan, studi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi waktu dan gerak, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan dan analisis isi atau dokumen (Sukmadinata, 2015: 36).

Desain penelitian pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Sukmadinata juga menjelaskan studi kasus adalah metode menghimpun dan menganalisis data dalam suatu kasus yang diakibatkan oleh adanya permasalahan. Jadi, desain studi kasus adalah metode penelitian yang diarahkan pada menghimpun data dan mendeksripsikan hasil penelitian secara mendalam dengan melibatkan subjek penelitian.

Konsep penelitian ini diarahkan pada mengkaji implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah melalui pengamatan dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga

mengkaji bentuk-bentuk supervisi akademik dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dan guru dalam penerapannya. Upaya ini dimulai dengan menghimpun data dan mencari informasi kepada beberapa narasumber yang berkaitan kemudian menganalisis data tersebut dan mendeskripsikan hasil penelitian secara detail dan mendalam.

B. Setting penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIM PK Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo. Tempat penelitian dapat dilakukan dimana saja dengan karakteristik atau keunikan yang ada pada judul penelitian atau fokus utama penelitian. Namun, Sukmadinata (2015: 18) mengungkapkan bahwa pemilihan tempat penelitian harus dilakukan secara purposif atau sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan pertanyaan tersebut, MIM PK Kartasura dipilih sebagai tempat penelitian karena MIM PK Kartasura merupakan salah satu sekolah inklusi berbasis *Multiple Intelligence* di Kartasura yang menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura. Informasi diperoleh dengan mewawancarai subyek tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini meliputi wakil kepala madrasah, dan guru kelas di MIM PK Kartasura. Informasi diperoleh dengan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik dan mencari dokumentasi pendukung penelitian berupa instrumen guru yang disupervisi yaitu perangkat

pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, hasil rapor atau supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi (*observation*) adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui 2 cara, yakni observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta pada kejadian yang sedang berlangsung dan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya mengamati kejadian yang sedang berlangsung, (Sukmadinata, 2015: 13). Kegiatan observasi partisipatif diperlukan pada penelitian ini untuk melihat dan mengamati secara langsung, serta mencatat perilaku yang sesuai dengan kejadian sebenarnya untuk memperoleh informasi mengenai kinerja guru ketika supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Sedangkan kegiatan wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala madrasah, Walikelas/Team teaching kelas IVA dan IVB, dan siswa kelas IV. Sedangkan kegiatan dokumentasi meliputi analisis instrumen guru yang disupervisi yaitu perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, hasil rapor atau supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Sukmadinata (2015: 15) dapat dilakukan melalui observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, metode, dan peneliti lain, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat, dan pengecekan referensi.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus dan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Engkoswara dan Komariah, triangulasi merupakan kegiatan melakukan pengecekan ulang data melalui berbagai cara dan waktu agar diperoleh hasil yang optimal (Rismawan, 2019: 14). Proses triangulasi dapat diketahui tingkat validitas data yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian ini, keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan tes dengan hasil observasi lain. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa strategi yaitu observasi dan dokumentasi untuk informasi dengan harapan keabsahan data dapat dipertahankan.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data model interaktif menurut Miles (2016: 27) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan/pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.

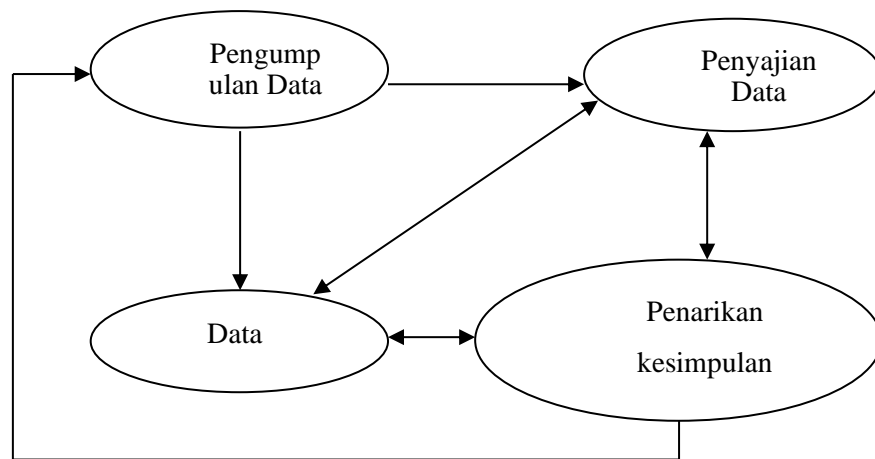
3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, bagan dan keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah, penjelasan dan sebab-akibat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Siklus analisis interaktif menurut Miles (2016: 11) dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Topografi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MI Muhammadiyah PK Kartasura

MI Muhammadiyah PK Kartasura berdiri sejak tahun 1970. Bermula dengan nama MI Muhammadiyah 5 Kartasura. Namun seiring jalannya waktu, sekolah ini mengalami kemunduran baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Akhir tahun 2007 menjadi puncak kemunduran yang membuat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kartasura berfikir keras menentukan pilihan ditutup atau tetap bertahan dengan segala risikonya.

Awal tahun 2008 badan pengurus harian membuat keputusan bahwa sekolah tersebut harus terus bertahan dan dibenahi baik dari segi manajemen maupun program kerjanya. Kemudian, sekolah tersebut berubah nama menjadi MI Muhammadiyah PK Kartasura, namun secara kedinasan tetap bernama MIS Muhammadiyah Kartasura. Sejak tahun 2008, MI Muhammadiyah PK Kartasura menjadi sekolah berbasis *Multiple Intelligences*. Selama kurang lebih dua tahun atau sejak tahun 2008 MI Muhammadiyah PK Kartasura menerapkan *Multiple Intelligences* sebagai pendekatan yang menunjukkan kecenderungan kecerdasan anak. Selain sebagai sekolah berbasis *Multiple Intelligences*, MI Muhammadiyah PK Kartasura juga sebagai madrasah inklusif sejak

tahun 2011. Namun, baru tahun 2017 MI Muhammadiyah PK Kartasura mendapatkan izin resmi sebagai madrasah inklusif.

Sejak tahun 2008, MI Muhammadiyah PK Kartasura terus berupaya melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan sekolah, mengadakan ruang kelas yang nyaman, bersih dan menginspirasi anak dan mengadakan TV LED atau LCD disetiap kelas guna menunjang pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas. Hingga saat ini fasilitas semakin banyak dan dilengkapi; Gedung berlantai 2 yang dibangun diatas tanah seluas 3200 m, ruang kelas berAC, taman bermain, 1 set kit IPA, matematika, *teaching aids* berbagai mata pelajaran (karya guru), alat peraga baca tulis quran, LCD proyektor yang terpasang di kelas, sarana olahraga, perpustakaan, loker, armada antar jemput, dan lain sebagainya. Perjalanan dari tahun 2008 sampai sekarang tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa mengalami pertumbuhan yang pesat. Tahun 2008 tercatat jumlah siswa satu sekolah 40 anak dan kini 510 anak dan ada 80 guru dan karyawan yang terlibat didalamnya dalam mensukseskan program pendidikan kedepan.

Letak MI Muhammadiyah PK Kartasura sangat strategis karena dekat dengan jalan raya. Inilah yang menjadi salah satu faktor perkembangan MI Muhammadiyah PK Kartasura sangat pesat, selain dari faktor inovasi yang dilakukan. MI Muhammadiyah PK Kartasura berada di Komplek Perguruan Muhammadiyah Cabang Kartasura, di jalan Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

b. Letak dan Keadaan Geografis MI Muhammadiyah PK Kartasura

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura yang terletak di jalan Slamet Riyadi No.80 Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

c. Profil / Identitas Sekolah

Tahun Berdiri	: 1 Januari 1970
Alamat Sekolah	: Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo
Telepon/ Fax	: (0271)780689
Website	: www.mimpk-kartasura.sch.id
E-Mail	: mimpkkartasura@yahoo.co.id
No. Statistik Sekolah	: 111233110062
Akreditasi	: A
Jumlah Pendidik	: 65 orang (S2: 5 1 S1:60)
Jumlah Tenaga Kependidikan	: 15 orang (S1: 1 D3: 3 SMA/K: 10 SMP: 1)
Jumlah Siswa	: 510 orang
Jumlah Rombel	: 24 rombel
Kepala Sekolah	: Rochmadi, S.Pd.I
NBM	: 112991141194014

d. Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Rochmadi, S.Pd.I, MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

1) Visi MI Muhammadiyah PK Kartasura

Terwujudnya benih kesalehan dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi MI Muhammadiyah PK Kartasura

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan *Multiple Intelegence* anak berdasarkan al-qur'an dan sunnah rosul
- b) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- c) Pendidikan madrasah yang manusiawi dengan suasana yang kondusif, senang belajar dan belajar dengan senang.
- d) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap perkembangan teknologi global untuk membentuk kader yang maju dari segi teknologi, komunikasi, iman dan taqwa.
- e) Menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, ramah anak dan menjadi *centre* pendidikan di Indonesia

3) Tujuan MI Muhammadiyah PK Kartasura

- a) Melahirkan insan yang mencintai ilmu, kreatif, dan menguasai kemampuan-kemampuan dasar.
- b) Melahirkan insan yang memiliki wawasan yang luas dan komunikatif.
- c) Melahirkan insan yang memiliki keprihatinan sosial dan cinta lingkungan.
- d) Melahirkan insan yang memiliki kepercayaan diri, beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.
- e) Melahirkan insan yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan toleransi
- f) Melahirkan insan yang memiliki nilai juang untuk menjadi kader persayarikatan.
- g) Melahirkan insan yang cakap terhadap perkembangan teknologi dan informasi.
- h) Melahirkan insan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat internasional.

e. Data Pegawai Sekolah

MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki guru dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pegawai Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Rochmadi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Adam Sudrajat, S.Pd.	Guru Madrasah
3	Adi Dibyo Wibowo, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
4	Adita Faizah Isnaini, S.Pd.	Guru Madrasah
5	Agustina Ratnaningrum, S.Pd.	Guru Madrasah
6	Alda kuniawati, S.Sos.	Guru Madrasah
7	Amanda Nabila Kasfi, M.Psi.	Guru ABK Madrasah
8	Anis Purwitasari, S.Pd.	Guru Madrasah
9	Anitawati, S.Pd.I.	Guru Madrasah
10	Annida`ul Masyithoh, S.Pd.	Guru Madrasah
11	Annisa Emi Arianti, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
12	Anny Ihsaniati, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
13	Arci Mustika Hani, S.Pd.	Guru ABK Madrasah
14	Ari Mulyono, S.Ag	Guru Madrasah
15	Arif Hidayat, M.Psi.	Guru Madrasah
16	Arlischa Ardineng Tyas, S.Pd.	Guru Madrasah
17	Athaya Koeshanintan, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
18	Aulia Afna Nurfitriia Azizah, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
19	Aulia Maulida Rahmah, S.Pd.	Guru Madrasah
20	Aurora Intan Yunawan, S.Psi..	Guru ABK Madrasah
21	Budi Waluyo, S.Pd.	Guru Madrasah
22	Dhamayanti, S.Pd.	Guru Madrasah
23	Dian Ramawati, S.Pd.	Guru Madrasah
24	Dini Kholisna, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
25	Elsa Meliana, S.Pd.	Guru Madrasah
26	Emy Shofiah Setyowati, S.Pd.	Guru Madrasah
27	Ernawati, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
28	Fatkhul Fatoni, M.Pd.	Guru Madrasah
29	Gunawan Wihananto, S.H.I.	Guru Madrasah
30	Huria A`yun Salsabila, S.Pd.	Guru Madrasah
31	Ihwan Rizki Fathur Rohman, S.Pd.	Guru Madrasah
32	Ike Sutriyani, S.Pd.	Guru Madrasah
33	Inayatur Rosyidah, S.Pd.	Guru Madrasah
34	Intan Wahyu Istiqomah, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
35	Kautsar Rizqi Nursyifa, S.Pd.	Guru Madrasah
36	Khoirul Luqman, S.Pd.I.	Guru Madrasah
37	Misnanto, S.Pd.	Guru Madrasah
38	Mufi Wijayanti, S.Psi.	Guru ABK Madrasah

39	Muhson, S.Pd.	Guru Madrasah
40	Munawaroh, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
41	Muzawwir, S.Pd.	Guru Madrasah
42	Nasrul Harahab, S.Pd.I.	Guru Madrasah
43	Nia Sita Prabella, S.Pd.	Guru ABK Madrasah
44	Ninuk Murniwati, S.H.I.	Guru ABK Madrasah
45	Novia Ekasari, S.Pd.	Guru Madrasah
46	Nur Rochmah Hidayati, S.H.I.	Guru Madrasah
47	Puji Sri Lestari, S.Pd.	Guru ABK Madrasah
48	Putri Wulandari, S.Pd.	Guru ABK Madrasah
49	Rahma Nisa Aryuni, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
50	Resa Safrida, S.Pd.	Guru ABK Madrasah
51	Rio Taufiq Nugroho, M.Pd.	Guru Madrasah
52	Sendi Diani Mayasari, S.Psi.	Guru ABK Madrasah
53	Sinta Ari Susanti, S.Pd.	Guru Madrasah
54	Siti Hamidah, S.Pd.	Guru Madrasah
55	Suci Wulandari, S.Pd.I.	Guru Madrasah
56	Suciyati Siti Nurjanah, S.Pd.	Guru Madrasah
57	Supriyadi, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
58	Suyati, S.Pd.I.	Guru Madrasah
59	Tatarita Budi Herawati, S.Pd.I.	Guru Madrasah
60	Toni Mochtar, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
61	Tri Andriyanto, S.Pd.	Guru Madrasah
62	Umi Muthi' Hamidah Fajri, S.Pd.	Guru Madrasah
63	Ummi Muslimah, S.Tr.Akup.	Guru ABK Madrasah
64	Ummi Sholikhah, S.Pd.I.	Guru Madrasah
65	Vickri Alansyah, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
66	Wahyu Kurniawan, M.Pd.	Guru Madrasah
67	Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd.	Guru Madrasah
68	Winda Stianingrum, S.Pd.	Guru Madrasah
69	Yeti Dwi Pratiwi, S.Pd.	Guru Madrasah
70	Zakia Salsabila, S.Sos.	Guru ABK Madrasah
71	Freddy	Guru ABK Madrasah
72	Rulis	Guru ABK Madrasah
73	Khusnul Khatimah, A.Md	Karyawan Madrasah
74	Khusnul Khatimah	Karyawan Madrasah
75	Wawan Viar	Karyawan Madrasah
76	Amin	Karyawan Madrasah
77	Yasin	Karyawan Madrasah
78	Wihar	Karyawan Madrasah
79	Joko	Karyawan Madrasah
80	Aisy	Karyawan Madrasah

f. Jumlah Siswa

Tahun ajaran 2022/2023 MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

Nama Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1A	11	11	22
1B	11	11	22
1C	9	9	18
1D	9	10	19
TOTAL	40	41	81
2A	8	13	21
2B	8	9	17
2C	10	6	16
2D	10	8	18
TOTAL	36	36	72
3A	10	15	25
3B	9	16	25
3C	6	8	14
3D	12	5	17
TOTAL	37	44	81
4A	13	17	30
4B	17	10	27
4C	8	10	18
4D	6	12	18
TOTAL	44	49	93
5A	0	18	18
5B	10	12	22
5C	8	9	17
5D	11	8	19
TOTAL	29	46	76
6A	10	18	28
6B	7	22	29
6C	16	12	28
6D	9	13	22
TOTAL	42	65	107
Total KESELURUHAN SISWA	228	282	510

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah PK Kartasura

Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

1) Bangunan / Ruang

Tabel 4.3 Data Bangunan / Ruang

No	Jenis Bangunan/Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			B	S	R
1	Ruang Belajar	24	24	-	-
2	Ruang KS	1	1	-	-
3	Ruang Guru	-	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang Ibadah	1	1	-	-
7	Ruang Koperasi	-	-	-	-
8	Ruang Praktek	-	-	-	-
9	Ruang Gudang	1	-	1	-
10	Ruang KKG / PKG	-	-	-	-
11	Kamar Mandi / WC	12	12	-	-
12	Urinoir Siswa	3	3	-	-
13	Kantor TU	1	1	-	-
14	Ruang Inklusi	1	1	-	-
15	Ruang Rapat	1	1	-	-
16	Dapur	1	-	1	-

2) Alat Peraga

- a) Alat Peraga Olahraga
- b) Alat Peraga Ilmu Pengetahuan Alam
- c) Alat Peraga Inklusi
- d) Alat Peraga Ilmu Pengetahuan Sosial
- e) Alat Peraga Matematika
- f) Peralatan UKS
- g) Peralatan Kebersihan

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu dari bulan September 2022. Dalam kegiatan supervisi akademik yang berperan antara lain adalah supervisor dalam hal ini kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah yang biasa disebut *Wakil Kepala Madrasah/GA* dan juga guru yang akan disupervisi. Peranan kepala madrasah sendiri dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai supervisor inti yang bertugas menilai dan mengevaluasi kinerja guru baik dari kegiatan penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan terhadap para informan mengenai persiapan dalam pelaksanaan program supervisi akademik didapatkan data jawaban yang hampir sama ataupun serupa dari informan satu dengan lainnya. Seperti dalam wawancara mendalam terkait hal yang melatar belakangi MI Muhammadiyah PK Kartasura melaksanakan program supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru, Bapak Rochmadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura memberikan keterangan terkait latar belakang diadakannya program supervisi akademik di madrasah.

“Latar belakang diadakannya supervisi akademik adalah untuk memantau, mengawasi dan bagian dari *controlling* kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini menjadi bagian sebagai hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya penjaminan kualitas pelayanan terhadap *customer* (wali murid). Selain itu ini dijadikan upaya pemantik semangat untuk guru karena ada pengawasan langsung dari kepala madrasah.”

Selain itu penjelasan dari Kepala madrasah Bapak Rochmadi, S.Pd.I mengenai program kerja supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut.

“Program kerja supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura disusun secara terstruktur dan terjadwal. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrument penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran.”

Program kerja supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MIM PK Kartasura sudah memiliki rancangan yang baik untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang. Program kerja supervisi akademik yang dilakukan di sekolah harus disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrumen penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran.

Hasil wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah* MIM PK Kartasura, Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd juga menjelaskan hal yang sama bahwa program supervisi yang direncanakan berupa penilaian kinerja guru yang meliputi penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Program ini terencana dan

terstruktur yang di rencanakan oleh kepala madrasah dan *Wakil Kepala Madrasah*. Hasil penilaian tersebut disusun dalam bentuk raport.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa program kerja supervisi akademik ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kinerja guru. Program tersebut didukung dengan dokumen penilaian secara langsung yang diolah menjadi raport guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, Ustadz Budi Waluyo, S.Pd menjelaskan bahwa kegiatan supervisi ini rutin dilaksanakan. Biasanya ada pemberitahuan dua minggu sebelumnya dan ada jadwal seminggu sebelumnya. Hal ini dilakukan satu semester dua kali akan tetapi selama pandemi dilaksanakan satu semester sekali.

Persiapan-persiapan yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura sebagai berikut.

- a. Menyusun program supervisi akademik
- b. Menyusun instrument penilaian supervisi akademik
- c. Menyusun jadwal supervisi
- d. Melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik

Hal ini dapat disimpulkan bahwa program kerja supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MIM PK Kartasura disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dilaksanakan setiap semester dan disusun dalam bentuk raport. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrument penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran.

a. Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura.

Pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala MIM PK Kartasura dilaksanakan dengan pendekatan langsung. Penilaian supervisi akademik disusun dalam bentuk rapor guru. Bentuk-bentuk supervisi akademik di MIM PK Kartasura ada tiga yakni penilaian RPP, penilaian administrasi guru, penilaian observasi pembelajaran, dan penilaian kedisiplinan. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Rochmadi, S.Pd.I., beliau memaparkan bahwa,

“Pelaksanaan supervisi akademik sebagai bentuk usaha sekolah untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran. Supervisi akademik ini dapat meningkatkan kinerja guru baik dalam administrasi, pembuatan RPP, kedisiplinan dan pengajaran. Di MIM PK Kartasura sudah sejak lama merutinkan supervisi akademik bahkan mengupayakan adanya raport guru. Teknis pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah. Akan tetapi dibantu oleh dua guru *Wakil Kepala Madrasah*.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan setiap semester. Hasil observasi pembelajaran dilakukan dua kali per semester. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MIM PK Kartasura, Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd juga menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi kinerja guru ini adalah tugas dari kepala madrasah. Hanya saja guru yang ada di MIM PK Kartasura ada 42 guru sehingga tidak memungkinkan jika kepala madrasah sendiri yang *handle*. Beliau juga menjelaskan bahwa tugas kepala madrasah dibantu oleh dua *Wakil Kepala Madrasah* yang bertugas melakukan pembinaan, penilaian, evaluasi, dan pengawasan kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara ketika Wakil Kepala Madrasah melakukan supervisi pembelajaran di kelas enam oleh ustadz Budi Waluyo, S.Pd, guru benar-benar menyiapkan penilaian RPP, media, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran dengan baik. Adanya antusias yang ditunjukkan oleh guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ustadz Budi Waluyo, S.Pd menjelaskan bahwa,

“Dalam hal supervisi pembelajaran guru disini dituntut untuk melakukan berbagai persiapan mulai dari membuat RPP yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik anak, guru menyiapkan media yang akan digunakan, guru menyiapkan strategi pembelajaran yang akan dipakai dan alat ukur evaluasi pembelajaran. Kemudian supervisi administrasi guru yang meliputi buku harian mengajar (jurnal mengajar guru), jurnal kelas, daftar nilai dan buku evaluasi pembelajaran. Ada juga supervisi kedisiplinan yakni bagaimana kedisiplinan guru dalam hal kedatangan, kinerja, manajemen waktu dan kepulangan guru.

Menurut saya ini sangat bagus, karena dapat memonitoring dan mengevaluasi guru. Tidak hanya itu guru akan merasa dimotivasi dan difollow up agar selalu mengupgrade diri menjadi lebih baik. Harapannya

pelaksanaan supervisi akademik ini dapat konsisten dilaksanakan oleh kepala madrasah dan tim supervisor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas enam Ustadz Budi Waluyo, S.Pd serta wawancara dengan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa MIM PK Kartasura telah melaksanakan supervisi akademik yang berupa supervisi administrasi guru, penilaian RPP, supervisi pengajaran, dan supervisi kedisiplinan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi akademik dijelaskan oleh kepala madrasah, Ustadz Rochmadi, S.Pd.I adalah sebagai berikut.

“Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura melalui beberapa tahap yakni tahap penyusunan program, penyusunan instrument supervisi, pembuatan SK supervisor, pembuatan jadwal dan menyingkronkan dengan jadwal kepala madrasah, sosialisasi pelaksanaan supervisi.”

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala MIM PK Kartasura antara lain:

1. Kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik.
2. Kepala madrasah penyusunan instrumen supervisi.
3. Kepala madrasah membuat SK tim Supervisor.
4. Kepala madrasah penyusunan jadwal supervisi yang disinkronkan antara jadwal mengajar guru dan jadwal kepala madrasah.
5. Kepala madrasah mensosialisasikan jadwal guru yang akan disupervisi.

Contoh terlampir.

6. Kepala madrasah melaksanakan penilaian dari penilaian RPP. Contoh terlampir.

7. Kepala madrasah melaksanakan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan memberikan refleksi serta evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Contoh terlampir.
8. Kepala madrasah melaksanakan penilaian kedisiplinan guru. Penilaian kedisiplinan guru berkaitan dengan kinerja guru dan kedatangan guru. Contoh terlampir.
9. Kepala madrasah menyusun ketiga laporan tersebut dalam bentuk rapor guru. Contoh terlampir.
10. Guru melakukan evaluasi kinerja guru dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan bimbingan kepada guru yang memiliki nilai kurang dari standar yang ditentukan.

Secara umum, pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan awal

Tahap perencanaan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan supervisor, guru yang akan disupervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Dijelaskan oleh kepala madrasah, Ustadz Rochmadi, S.Pd.I. pada tahapan ini sebelum melaksanakan supervisi akademik di setiap awal tahun ajaran akan pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu sebelum supervisor melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Selain sosialisasi juga akan ada pelatihan atau workshop mengenai penilaian kinerja guru.

Persiapan-persiapan yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura yakni

a. Menyusun program supervisi akademik

Dalam penyusunan program supervisi akademik ini kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah yang di rencanakan Bersama sama dan diarsipkan melalui rapat kerja tahunan di awal tahun ajaran.

b. Menyusun instrument penilaian supervisi akademik

Ketika Menyusun instrument supervisi akademik kepala madrasah berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah dan Menyusun sebuah instrument guna mengukur kinerja guru baik dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian kinerja guru.

c. Menyusun jadwal supervisi

Proses penyusunan jadwal supervisi ini harus melakukan sinkronisasi jam mengajar guru dan kesanggupan dari tim supervisor dalam melakukan penilaian kinerja. Peran utama supervisor adalah kepala madrasah akan tetapi dalam hal ini dibantu oleh wakil kepala madrasah.

d. Melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik

Kepala sekolah mengkomunikasikan jadwal yang sudah direncanakan kepada semua guru. Apabila guru sudah mengetahui jadwal supervisi maka guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

2. Tahap pelaksanaan observasi

Pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah yaitu berupa kunjungan kelas yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses belajar yang dilakukan guru. Pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan di mana sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru wajib menyusun silabus dan RPP. Guru harus tertib dalam keberangkatan, aktif dalam pengajian. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan.

Pada tahap pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (a) harus luwes, (b) tidak mengganggu proses pembelajaran, (c) tidak bersifat menilai, (d) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

3. Tahap evaluasi pelaksanaan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (a) memberi penguatan, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat mencari kesalahan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Upaya evaluasi ini biasanya diikuti dengan upaya tindak lanjut. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui beberapa cara, yakni dilaksanakan pengangkatan status guru, pembinaan bersama, pelatihan, diikutkan guru senior, dialog pribadi dengan kepala sekolah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik ada tiga tahap, yakni: (1) perencanaan awal; Hasil penelitian (1) program kerja supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MIM PK Kartasura disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dilaksanakan setiap semester dan disusun dalam bentuk raport. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrument penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran. (2) pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahap yakni a) tahap perencanaan awal; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) Tahap pelaksanaan observasi; Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) tahap evaluasi supervisi akademik. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (a) memberi penguatan, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat mencari kesalahan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Bentuk-bentuk penilaian supervisi akademik di MIM PK Kartasura antara lain: penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru.

b. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah dilaksanakannya supervisi akademik yang berupa meliputi analisis hasil penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Hasil dari raport guru tersebut kemudian di follow up dengan adanya evaluasi terhadap kinerja guru. Hasil wawancara dengan Kepala MIM PK Kartasura, Rochmadi, S.Pd.I menjelaskan bahwa evaluasi supervisi akademik dilakukan agar mengetahui kinerja guru secara berkala dan bagian dari peningkatan kinerja guru.

Bentuk kegiatan supervisi akademik di MIM PK Kartasura adalah raport guru. Sedangkan evaluasi supervisinya dilakukan dengan kegiatan refleksi dari raport guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah* Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd menjelaskan bahwa 10 % guru mendapatkan nilai di atas rata-rata, 80 % mendapatkan nilai standard dan 10 % mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Dari hasil yang raport guru yang diterima guru dipilah tiga kategori yakni guru kreatif, guru berstandar dan guru yang belum berstandar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui

kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak memungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dll. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustadz Rochmadi, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut.

“Setelah melaksanakan supervisi akademik akan ada refleksi dan evaluasi mengenai hasil supervisi yang telah dilakukan. Dari hasil analisis rapor guru akan ditindaklanjuti melalui kegiatan follow up. Apabila hasil penilaian kinerja guru tersebut di bawah standar maka guru yang bersangkutan harus melaksanakan kegiatan *workshop*, pelatihan, magang atau konsultasi dengan narasumber guna meningkatkan kualitas kemampuan dan juga menambah wawasan keilmuan guru. Apabila hasil analisis rapor tersebut menengah ke atas maka akan mendapatkan reward dari sekolah.”

Pelaksanaan supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran. Kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dari usaha peningkatan guru melalui supervisi akademik. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Supervisi akademik juga memberi dorongan kepada guru agar kreatif dan inovatif dalam

menjalankan tugasnya. Maka dari itu fungsi supervisi yakni sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru untuk kualitas pengajaran untuk menghasilkan siswa yang cerdas. Supervisi membantu guru untuk memberi pemikiran dalam pengarahan, melayani, membina dan mengembangkan motivasi siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Dari hasil evaluasi supervisi akademik melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru kelas 6 diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak memungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dll. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri.

c. Kendala Kepala madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura.

Kegiatan supervisi akademik tidak serta merta berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya banyak kendala yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik. Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah MIM PK Kartasura dalam menerapkan supervisi akademik adalah penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal kepala madrasah terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan *follow up* dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru, dan masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tim supervisor, *Wakil Kepala Madrasah*, Wahyu Nurul Mubarakah, MIM PK Kartasura menjelaskan bahwa,

“Proses pelaksanaan supervisi akademik tidaklah mudah. Banyak sekali kendala. Kendala tersebut antara lain, susahnya mensinkronkan jadwal antara jam mengajar guru dan jam kosong supervisor serta mata pelajaran yang diampu oleh guru. Kesiapan guru akan jadwal yang telah dibuat kadang harus di *reschedule*. Misalkan ada tamu mendadak oleh tim Supervisor maka haru merescadule jadwal supervisi. Atau guru berhalangan hadir karena sakit maka harus di *rechadule*. Pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu lama dan berkelanjutan dalam mengevaluasi dan *follow up* pelaksanaan supervisi agar dapat meningkatkan kinerja guru, dan masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustadz Rochmadi, S.Pd.I menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) pendekatan supervisi akademik, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi akademik, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah* dan juga Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik di MIM PK Kartasura adalah penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal kepala madrasah terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan follow up dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru, masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya, dan teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik.

3. Pembahasan

Kegiatan supervisi akademik digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi Sekolah merupakan hal penting dalam penciptaan situasi dan kondisi sosial yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan semangat mengajar yang bermutu, (Zai, 2019: 44). Kegiatan supervisi diharapkan para guru akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuannya. Berkembangnya kemampuan yang dimilikinya secara otomatis akan lebih meningkatkan prestasi dalam berbagai hal, terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Tahapan supervisi di MIM PK Kartasura meliputi tiga tahapan manajemen, yakni perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program supervisi akademik. Data mengenai program kerja, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik di MIM PK Kartasura didapatkan melalui wawancara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru kelas. Sedangkan sebagai sumber data supervisi akademik adalah form penilaian kinerja guru yang berupa raport guru, data guru, bentuk evaluasi dan *follow up* supervisi kinerja guru yang berupa foto kegiatan *workshop* atau pelatihan guru.

Program kerja supervisi akademik kepala madrasah untuk MIM PK Kartasura sudah memiliki rancangan yang baik untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang. Program kerja supervisi akademik yang dilakukan di sekolah harus disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Hasil wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah* MIM PK Kartasura, Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd menjelaskan bahwa program

supervisi yang direncanakan berupa penilaian kinerja guru yang meliputi penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Program ini terencana dan terstruktur yang di rencanakan oleh kepala madrasah dan *Wakil Kepala Madrasah*. Hasil penilaian tersebut disusun dalam sebuah raport.

Menurut Suryani (2015: 31) menjelaskan bahwa kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana program- program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala sekolah MIN Sukadamai Kota Banda Aceh supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus

dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di MIN Sukadamai mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pejabat lama jarang sekali dilakukan

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa program kerja supervisi akademik ini bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kinerja guru. Program tersebut didukung dengan dokumen penilaian secara langsung yang diolah menjadi raport guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih dan Anif yang menjelaskan bahwa proses perencanaan supervisi berisi pembentukan jadwal supervisi dan instrumen penilaian supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakasek kurikulum, (Wahyuningsih & Anif, 2016: 37). Sedangkan peneliti lain menjelaskan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari membuat beberapa tahapan; penyusunan jadwal supervisi, penyusunan instrumen, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi, (Sugiyanti & Narimo, 2016: 45)

Upaya pelaksanaan supervisi pembelajaran khususnya dilakukan dengan beberapa unsur, unsur yang harus diperhatikan dalam perencanaan mengajar atau satuan pelajaran adalah tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu mengajar, dan evaluasi/penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan

utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi.

Penelitian lain yang berhubungan dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK Kecamatan Pontianak Kota dilakukan oleh Trie Wulandari, Fadillah (2015: 14). Adapun kesimpulan khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran dalam katagori baik ini terbukti dari guru memahami prosedur membuat rencana kegiatan pembelajaran dimana guru membuat Rencana Kegiatan Harian setiap hari, didalam RKH guru merumuskan tujuan pembelajaran, guru menentukan jenis kegiatan dan menentukan media dan sumber belajar yang digunakan. 2. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari setelah guru merencanakan program kegiatan pembelajaran guru mengelola kelas melakukan setting kelas terlebih dahulu, guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar, guru menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan. 3. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari guru melakukan prosedur penilaian dimana guru menilai mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak dan secara integrative.

Hasil penelitian Mubaroh (Hasanah & Kristiawan, 2019: 19) menjelaskan bahwa 1) Supervisi akademik kepala madrasah dalam rangka

meningkatkan kompetensi pedagogik guru diawali dengan perencanaan program supervisi akademik; 2) Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik dengan beberapa teknik yaitu rapat dewan guru atau secara keseluruhan, kunjungan kelas, observasi kelas, dan pembicaraan individu atau supervisi secara individu; 3) Kepala madrasah melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut setelah dilakukan supervisi, evaluasi dilakukan kemudian di tindaklanjuti oleh kepala madrasah, 4) Tanggapan guru sangat positif terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Punggur, 5) Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menguasai kurikulum dan menguasai materi pelajaran, penyusunan rencana pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pelajaran.

Penelitian Suryani (2015: 14) juga mengungkapkan hal serupa bahwa program supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan, program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain). Ia juga menambahkan penjelasan bahwa kepala madrasah MIN Sukadamai Kota Banda Aceh melakukan perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara profesional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya serta harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah dalam penyusunan program supervisi akademik adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala madrasah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi.

Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain). Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya serta harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pendidikan adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar mencakup komponen perencanaan pembelajaran. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman

belajar, dan penilaian hasil belajar, (Harianto et al., 2015: 11). Program kerja supervisi pengajaran kepala madrasah untuk SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah memiliki rancangan yang baik untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang. Unsur yang harus diperhatikan dalam perencanaan mengajar atau satuan pelajaran adalah tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu mengajar, dan evaluasi/penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi.

Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari yaitu menyusun jadwal, menyusun perencanaan pembelajaran, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi, (Hasanah & Kristiawan, 2019: 23). Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan oleh Syukri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman menyatakan bahwa Penyusunan program supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru-guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara memuat sasaran/tujuan program, sumber daya yang terlibat, analisis SWOT, dan penyusunan program kerja supervisi akademik yang dirumuskan sesuai dengan kepentingan sekolah dan kebutuhan guru terhadap bimbingan dan layanan didaktik dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu, Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-

guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan cara mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dengan tehnik kelompok dan individual dan hasil laporannya dikirim langsung oleh kepala madrasah ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Utara, Upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah dan mengirimkan guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, dan materi ajar, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran, (Hasanah & Kristiawan, 2019: 25).

Program evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan berpegang pada prinsip manajemen yang dicetuskan oleh Terry, yang meliputi empat komponen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program evaluasi kinerja guru. Dalam perencanaan, telah disusun tujuan, format dan prosedur pelaksanaan program evaluasi kinerja guru yang dilakukan oleh MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Format penilaian kinerja di MA Al-Islam Joresan Mlarak dibuat dan disusun oleh kepala sekolah beserta tim evaluator. Prodesur evaluasi kinerja yang dilakukan oleh MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah menggunakan metode penilaian pada diri sendiri, kemudian didiskusikan dengan tim evaluator. Hasil akhir dari

evaluasi kinerja tersebut ditentukan oleh tim evaluator dan kepala sekolah, (Harjali, 2016: 21).

1. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura

Pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala MIM PK Kartasura dilaksanakan dengan pendekatan langsung. Penilaian supervisi akademik disusun dalam bentuk rapor guru. Bentuk-bentuk supervisi akademik di MIM PK Kartasura ada tiga yakni penilaian RPP, supervisi pengajaran, dan penilaian kedisiplinan. Pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura meliputi beberapa tahap yakni a) tahap perencanaan awal; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) tahap pelaksanaan observasi; Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) tahap evaluasi supervisi akademik. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (a) memberi penguatan, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat mencari kesalahan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Penelitian yang mendukung pendapat tersebut dikemukakan oleh Ginting (2020: 91) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi mengalami tahapan-tahapan berikut. Tahap perencanaan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan supervisor, guru yang akan disupervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Tahap yang kedua yaitu observasi kelas terdiri dari dua macam teknik. Teknik yang pertama berupa kunjungan kelas secara insidental, teknik yang kedua musyawarah dan pertemuan. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui beberapa cara, yakni dilaksanakan pengangkatan status guru, pembinaan bersama, pelatihan, diikutkan guru senior, dialog pribadi dengan kepala sekolah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa ketiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi, namun ada satu dimensi tindak lanjut supervisi akademik yang perlu dioptimalkan lagi. Profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada

kategori tinggi. Artinya bahwa keempat dimensi profesionalisme guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggaan terhadap profesinya, dan pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta sudah terpenuhi, hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya peningkatan terutama pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengembangan dan keterampilan guru-gurunya,

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan

tugasnya. Adapun teknik supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah MIN Sukadamai Kota Banda Aceh yaitu teknik kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar, (Suryani, 2015: 31).

Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru, (Suryani, 2015: 19). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah cukup tepat, karena sesuai dengan jadwal dan dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru tentang kegiatan yang menjadi materi supervisi, kemudian hasil dari kegiatan supervisi tersebut diberitahukan kepada guru yang bersangkutan dan selanjutnya bila ada permasalahan atau kelemahan dari guru, maka kepala madrasah mendiskusikannya dengan guru tersebut dalam upaya mencari solusinya.

Menurut Kemendiknas (Rizal & Siliwangi, 2011: 13) Pelaksanaan audit kinerja guru dilakukan 2 (dua) kali setahun, yaitu pada awal tahun ajaran (penilaian formatif) dan akhir tahun ajaran (penilaian sumatif). Penilaian kinerja guru secara formatif digunakan untuk menyusun profil kinerja guru dan harus dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) minggu di awal tahun ajaran. Sedangkan penilaian guru secara sumatif digunakan untuk menetapkan perolehan angka kredit guru pada tahun tersebut, menganalisis kemajuan yang dicapai guru dalam pelaksanaan PKB, baik

bagi guru yang nilainya masih di bawah standar, telah mencapai standar, atau melebihi standar kompetensi yang ditetapkan. Tahap audit kinerja terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, penerapan, penilaian, dan perbaikan. Semua tahap tersebut dilaksanakan melalui berbagai prosedur yang bervariasi diantaranya: melalui prosedur analitis, inspeksi, konfirmasi, mengajukan pertanyaan, menghitung, menelusur, mencocokkan dengan dokumen, mengamati, melakukan ulang, dan teknik audit berbantuan *computer* atau *computer-assisted audit techniques*.

Supervisi pengajaran harus didesain secara baik agar terarah dalam pelaksanaannya. Secara khusus fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran sangat penting karena dapat menunjang profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus dapat membina dan membimbing guru sehingga guru nyaman dalam bekerja dan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Hasil penelitian (Suryani, 2015: 15) pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan Kepala madrasah MIN Sukadamai Kota Banda Aceh didahului dengan penyusunan program supervisi yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap awal semester dan akhir semester pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat keberhasilan sejauh mana program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi.

Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada MIN Sukadamai Kota Banda Aceh meliputi penyusunan program tahunan, kunjungan supervisi ke kelas dan penyusunan laporan tindak lanjut hasil penelitian.

Program tahunan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penilaian dan pembinaan terhadap teknis dan administrasi pendidikan di sekolah, dan memberikan pedoman serta kejelasan bagi guru dalam rangka penyusunan program semester/program tahunan, dan dijabarkan berdasarkan hasil rapat guru tahun sebelumnya. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kaitan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah terhadap proses belajar mengajar guru pada MIN Sukadamai Kota Banda Aceh adalah sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat

memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kaitan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah terhadap proses belajar mengajar guru pada MIN Sukadamai Kota Banda Aceh adalah sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terjadwal dan berkelanjutan. Supervisi pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian, (Rachmawati, 2016: 17). Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan setiap semester. Hasil observasi pembelajaran dilakukan dua kali per semester. Hasil wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah MIM PK Kartasura*, Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd juga menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi kinerja guru ini adalah tugas dari kepala madrasah. Hanya saja guru yang ada di MIM PK Kartasura ada 42 guru sehingga tidak memungkinkan jika

kepala madrasah sendiri yang *menghandle*. Beliau juga menjelaskan bahwa tugas kepala madrasah dibantu oleh dua *Wakil Kepala Madrasah* yang bertugas melakukan pembinaan, penilaian, evaluasi, dan pengawasan kinerja guru.

Pengawasan program merupakan proses aktivitas yang meliputi kegiatan pengecekan, penilaian, pengoreksian yang berdasarkan pada rencana, perintah dan prinsip suatu organisasi dengan tujuan mengendalikan dan mengembangkan kegiatan organisasi. Evaluasi program memiliki beberapa tujuan, yaitu agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan; agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, dan agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan keluarnya, (Harjali, 2016: 17).

Supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dengan adanya pelaksanaan supervisi yang teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik, dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (Bermawi, Yoserizal & Fauziah, 2015: 11). Hasil penelitian (Rachmawati, 2016: 23) Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja

guru. Kinerja guru akan dapat ditingkatkan bila supervisi pendidikan kepala madrasah dalam bentuk kepemimpinan dan pengawasan ditingkatkan. Supervisi pendidikan sangat tepat untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryani (2015: 19) yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi *support* dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Sama halnya dengan penelitian tersebut juga dilakukan oleh Suwartini (2017: 13) kepala madrasah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, sehingga sangat penting kepala madrasah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih dan Anif yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan persiapan dokumen penunjang supervisi dan dilanjutkan dengan observasi kelas oleh supervisor, (Wahyuningsih & Anif, 2016: 17).

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, dilakukan kepala sekolah yaitu berupa kunjungan kelas yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses belajar yang dilakukan

guru. Pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan di mana sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru wajib menyusun silabus dan RPP. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan yaitu guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan (Sugiyanti & Narimo, 2016: 16).

Pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, yaitu supervisor datang ke kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan (observasi) pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrument, (Hasanah & Kristiawan, 2019: 16). Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah yaitu kepala madrasah dapat mempertimbangkan alternative lain seperti mengadakan pembinaan, pelatihan, atau penataran di luar rutinitas mengajar. Selain itu, kepala madrasah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan matang dan melibatkan pihak-pihak yang lain seperti pengawas, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi (Sarifudin, 2019: 17) dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap- tiap

putaran (siklus). Ini dapat dilihat dari nilai rata rata mencapai 55,89 pada siklus 1 meningkat menjadi 73,11 pada siklus 2 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85,11 dengan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100 %. Untuk hasil observasi /pengamatan pada supervisi akademik oleh pengawas tercatat peningkatan kompetensi guru pada pemenuhan standar penilaian dari skor sebelum tindakan sebesar 46,78 menjadi 74,33 setelah tindakan 1 dan 86,22 setelah tindakan kedua. b) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. c) Peningkatan kinerja guru oleh pengawas melalui supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. d) Aktivitas guru dan pengawas menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru dan pengawas sehingga kinerjanya dapat meningkat.

Pelaksanaan supervisi akademik berlangsung dalam satu siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi dan tahap akhir atau evaluasi. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) menentukan alat bantu (instrumen)

observasi, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Pada tahap pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain : (a) harus luwes, (b) tidak mengganggu proses pembelajaran, (c) tidak bersifat menilai, (d) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir atau evaluasi (diskusi balikan). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (a) memberi penguatan, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat mencari kesalahan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan (Suwartini, 2011: 11).

Hasil penelitian tentang “Pengelolaan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan”, sebagai berikut: 1) Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari yaitu menyusun jadwal, menyusun perencanaan pembelajaran, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi. 2) Pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, yaitu supervisor datang ke kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan (observasi) pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrumen. 3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, yaitu kepala sekolah bersama guru mengadakan diskusi pada waktu

istirahat di ruang kepala sekolah, di mana guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya, (Sugiyanti & Narimo, 2016).

2. Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura

Hasil wawancara dengan Kepala MIM PK Kartasura, Rochmadi, S.Pd.I menjelaskan bahwa evaluasi supervisi akademik dilakukan agar mengetahui kinerja guru secara berkala dan bagian dari peningkatan kinerja guru. Bentuk kegiatan supervisi akademik di MIM PK Kartasura adalah raport guru. Sedangkan evaluasi supervisinya dilakukan dengan kegiatan refleksi dari raport guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd* menjelaskan bahwa 10 % guru mendapatkan nilai di atas rata-rata, 80 % mendapatkan nilai standar dan 10 % mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Dari hasil yang raport guru yang diterima guru dipilah tiga kategori yakni guru kreatif, guru berstandar dan guru yang belum berstandar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak memungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga

diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dll. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah dilaksanakannya supervisi akademik yang berupa meliputi analisis hasil penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Hasil dari raport guru tersebut kemudian di follow up dengan adanya evaluasi terhadap kinerja guru. Hasil wawancara dengan Kepala MIM PK Kartasura, Rochmadi, S.Pd.I menjelaskan bahwa evaluasi supervisi akademik dilakukan agar mengetahui kinerja guru secara berkala dan bagian dari peningkatan kinerja guru.

Bentuk kegiatan supervisi akademik di MIM PK Kartasura adalah raport guru. Sedangkan evaluasi supervisinya dilakukan dengan kegiatan refleksi dari raport guru. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang diperkuat wawancara dengan *Wakil Kepala Madrasah Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd* menjelaskan bahwa 10 % guru mendapatkan nilai di atas rata-rata, 80 % mendapatkan nilai standard an 10 % mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Dari hasil yang raport guru yang diterima guru dipilah tiga kategori yakni guru kreatif, guru berstandar dan guru yang belum berstandar.

Penelitian Harjali (2016: 14) menerangkan program evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, program tersebut

juga mengacu pada prinsip manajemen yang meliputi empat komponen, yaitu (1) perencanaan evaluasi kinerja guru, (2) pengorganisasian evaluasi kinerja guru, (3) pelaksanaan evaluasi kinerja guru, (4) pengawasan evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Evaluasi kinerja guru dilaksanakan satu tahun sekali pada akhir tahun pelajaran, pada setiap harinya tim evaluator melakukan pengamatan dan akan mengakumulasikan dengan hasil evaluasi pada akhir tahun. Pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dilakukan secara serentak kepada seluruh karyawan baik guru maupun pegawai. Agar pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah mensosialisasikan kepada seluruh guru dan karyawan mengenai waktu, metode, serta prosedur yang digunakan dalam proses evaluasi.

Kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan merencanakan program dan strategi pelaksanaan supervisi akademik saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang telah disupervisinya, sehingga diharapkan akan ada perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*.

Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut, (Suwartini, 2017: 9).

Upaya evaluasi kategori guru kreatif akan mendapatkan reward berupa tunjangan kreativitas serta akan menjadi teladan bagi guru yang lainnya karena memiliki nilai yang tiga terbaik. Guru yang berstandar adalah guru yang memiliki nilai diatas nilai rata-rata standar. Guru tersebut telah melakukan tugas dan kewajiban sesuai aturan yang ada. Sedangkan guru belum berstandar adalah guru yang memiliki nilai di bawah nilai rata-rata standar. Sehingga guru tersebut perlu di perbaiki beberapa kategori kekurangan yang berbeda. Cara memperbaiki atau meningkatkan guru di dengan mendelegasikan seminar, *workshop*, pelatihan, magang dan *study banding* ke sekolah lain dll sehingga dapat *upgrade* kemampuan dan kinerja guru. Hal ini diperkuat oleh Harjali (2017: 17) yang berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi kinerja menerangkan mengenai bagaimana proses evaluasi kinerja tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program evaluasi kinerja terdapat beberapa komponen yang sangat diperlukan, diantaranya adalah motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Penelitian seirama juga dilakukan oleh Hasanah & Kristiawan (2019: 11) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. Evaluasi guru akan dilihat dari rencana pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, penilaian peserta didik dan tindak lanjut. Untuk mencapai tujuan ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala madrasah naik maka kinerja guru juga akan meningkat.

Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah seharusnya menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sehingga dalam mensupervisi satu guru dengan guru yang lain akan berbeda teknik supervise yang digunakan. Namun di SMK N 1 Salatiga, supervisi yang dilakukan kepala sekolah menggunakan teknik yang sama, dan hanya dilakukan beberapa kali saja, walaupun jadwal sudah disusun dan guru yang disupervisi sudah ada, namun hal ini tidak dilakukan semua, dalam pelaksanaan supervisi kadang diwakilkan kepada wakil kepala sekolah dan kadang tidak dilaksanakan sama sekali, sehingga guru yang telah dijadwalkan supervisi merasa kecewa karena supervisi tidak jadi dilaksanakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK N 1 Salatiga ini dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, karena prosentase pelaksanaannya kurang dari 50% dari jadwal yang sudah direncanakan, (Damayanti, 2016: 84).

Penelitian Suwartini (2017: 5) menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala madrasah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada

pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa ketiga dimensi supervisi akademik kepala madrasah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala madrasah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi, namun ada satu dimensi tindak lanjut supervisi akademik yang perlu dioptimalkan lagi. Supervisi akademik kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Pengaruh yang ditunjukkan supervisi akademik kepala madrasah terhadap profesionalisme guru adalah signifikan dan tergolong tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap profesionalisme guru adalah sudah optimalnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari dan aktif memperbaiki diri untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Bermawi, Yoserizal & Fauziah (2015: 8) yang mengemukakan bahwa kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi professional sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan baik serta supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugastugasnya. Kesimpulan yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala

madrasah terhadap kompetensi professional serta mampu menyelesaikan kesulitan- kesulitan yang dihadapinya di sekolah dengan baik maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar sehingga mutu pendidikan khususnya di SD Negeri Banda Aceh akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dengan adanya pelaksanaan supervisi yang teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik, dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berjalannya seluruh aktivitas di sekolah sangat besar pengaruhnya pada pimpinan sekolah itu sendiri. Karena itu supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu pengaruh dalam memperlancar proses kegiatan di sekolah.

Hasil penelitian Koswara & Rasto (2016: 7) menunjukkan: (1) kompetensi dan kinerja guru berada pada kategori tinggi; (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja guru baik guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi maupun yang sudah mengikuti sertifikasi profesi; dan (3) terdapat perbedaan kompetensi dan kinerja guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi dengan yang sudah mengikuti sertifikasi profesi. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian (Rismawan, 2019: 14) yakni: (1) gambaran supervisi kepala madrasah dasar negeri di wilayah dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan

kertasari kabupaten bandung berada pada kategori baik; (2) gambaran motivasi berprestasi guru sekolah dasar negeri di wilayah dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan kertasari kabupaten Bandung berada pada kategori baik; (3) gambaran kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di wilayah dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan kertasari kabupaten bandung berada pada kategori baik; (4) berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh diperoleh kesimpulan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi guru; (5) berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru; (6) berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh kesimpulan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru; dan (7) berdasarkan hasil estimasi model path diagram diperoleh kesimpulan bahwa supervisi kepala madrasah dan motivasi berprestasi guru secara bersama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Penelitian lain yang serupa Kartomo & Slameto (2016: 6) menunjukkan bahwa (1) kinerja guru bersertifikat dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, (2) kinerja guru bersertifikat dalam mengelola kelas termasuk dalam kategori baik; (3) kinerja guru tersertifikasi dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, dan (4) kinerja guru tersertifikasi dalam tanggung jawab profesionalnya dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian (Worotikan, R. S., Mananeke, L., & Lumintang, 2016: 722) evaluasi pelaksanaan pekerjaan terhadap kinerja guru sertifikasi dilihat dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru tersebut telah melakukan pekerjaan dengan baik dan sesuai standar pendidikan nasional. Evaluasi pelaksanaan pekerjaan guru sertifikasi telah memenuhi standar pelaksanaan tugas tambahan pada beban kerja guru yaitu memenuhi minimal tatap muka minimal dan maksimal yang disyaratkan dalam undang-undang dan ketentuan yang berlaku, serta memenuhi standar minimal tatap muka untuk guru sertifikasi. Kinerja guru sertifikasi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, lebih berani dalam mengambil risiko, mampu menetapkan tujuan mengajar, mampu menetapkan rencana kerja, mampu menerima saran dan kritik, serta cerdas dalam mencari peluang merealisasikan rencana. Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, yaitu kepala madrasah bersama guru mengadakan diskusi pada waktu istirahat di ruang kepala madrasah, di mana guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, (Hasanah & Kristiawan, 2019: 12).

Penelitian Suwartini (2017:12) tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, workshop, maupun memfasilitasi dalam

kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah harus fokus pada apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Menurut Fikro (Ginting, 2020: 11) langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru melalui tiga tahapan yaitu pertemuan awal, observasi kelas, dan tindak lanjut. Tahap pertemuan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan supervisor, guru yang akan disupervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Tahap yang kedua yaitu observasi kelas terdiri dari

dua macam teknik. Teknik yang pertama berupa kunjungan kelas secara insidental, teknik yang kedua musyawarah dan pertemuan. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru melalui beberapa cara, yakni dilaksanakan pengangkatan status guru, pembinaan bersama, pelatihan, diikutkan guru senior, dialog pribadi dengan kepala madrasah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Adapun penelitian Rismawan (2019: 130) yang menyimpulkan bahwa adalah sebagai berikut: 1. Gambaran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berada pada kategori baik; 2. Gambaran Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berada pada kategori baik; 3. Gambaran Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berada pada kategori baik; 4. Berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Guru; 5. Berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi Berprestasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru; 6. Berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh

terhadap Kinerja Mengajar Guru; 7. Berdasarkan hasil estimasi model path diagram diperoleh kesimpulan bahwa Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru secara bersama berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, maka diperlukan tindakan-tindakan positif yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan pengawasan kepala sekolah. Pihak-pihak terkait yang harus berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah seperti: 1. Kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan pengawasan sebagai bagian dari kegiatan supervisi pendidikan, selain itu kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan, serta kepala sekolah harus secara berkesinambungan melaksanakan supervisi pendidikan. 2. Pihak guru harus menerima dengan terbuka setiap tindakan kepala sekolah yang bermakna supervisi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru, dengan demikian akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak kepala sekolah dan guru yang akhirnya akan berdampak positif terhadap efektifitas proses belajar mengajar. 3. Kepala sekolah diberikan peluang dan kesempatan seluas-luasnya untuk

melaksanakan supervisi pendidikan kepada para guru dalam melaksanakan tugasnya. 4. Pengawas sekolah selaku Pembina sekolah harus meningkatkan kegiatan pengawasan terhadap sekolah-sekolah yang diawasinya khususnya para kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya melakukan supervisi terhadap guru. 5. Dinas Pendidikan Kota Bandung melaksanakan monitoring, mengevaluasi, menyediakan panduan supervisi dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan terhadap kepala sekolah terutama dalam kepemimpinan dan pengawasan kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru tidak hanya disupervisi akan tetapi juga harus diberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, penataran, studi banding dan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, serta guru dengan sekolah lainnya, (Rachmawati, 2016: 51).

Hasil penelitian Hidayatullah (2018: 1) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru IPS SMP dan MTs. menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis alternatif (H1) yang berbunyi ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan

fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan (Tempe dalam (Ardiana, 2017)). Kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*ortunity*), yaitu *performance* artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Sebagai tenaga profesional kependidikan guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Herzberg (dalam bukunya Prof. Dr. J. Winardi, SE) menyatakan bahwa “Motivasi kerja bukanlah dimensi tunggal, tetapi tersusun dalam dua faktor, yaitu: faktor motivator (*satisfier*) dan faktor *hygiene*“. Faktor motivator adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab. Faktor *hygiene* adalah faktor yang bersifat ekstrinsik, seperti kebijakan administrasi, supervisi, hubungan dengan teman kerja, gaji, rasa aman dalam pekerjaan, kehidupan pribadi, kondisi kerja dan

status. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan, (Ardiana, 2017: 11).

Selain itu penelitian Hasanah & Kristiawan (2019: 15) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Tabek Kecamatan Parigi-an Kabupaten Tanah Datar. Kriteria pengujian untuk uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2,950 > 1,746)$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Tabek. Jika supervisi akademik kepala madrasah naik maka kinerja guru juga akan meningkat. Terdapat pengaruh signifikan positif antara kedua variabel dengan perolehan uji hipotesis sebesar 0,009 dan karena hasil tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,594. Dengan perolehan tersebut hubungan antara kedua variabel dikategorikan dalam kategori sedang.

Hasil penelitian Worotikan, R. S., Mananeke, L., & Lumintang (2016: 13) evaluasi pelaksanaan pekerjaan terhadap kinerja guru sertifikasi dilihat dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru tersebut telah melakukan pekerjaan dengan baik dan sesuai standar pendidikan nasional. Evaluasi pelaksanaan pekerjaan guru sertifikasi telah memenuhi standar pelaksanaan tugas tambahan pada beban kerja guru

yaitu memenuhi minimal tatap muka minimal dan maksimal yang disyaratkan dalam undang-undang dan ketentuan yang berlaku, serta memenuhi standar minimal tatap muka untuk guru sertifikasi. Kinerja guru sertifikasi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, lebih berani dalam mengambil risiko, mampu menetapkan tujuan mengajar, mampu menetapkan rencana kerja, mampu menerima saran dan kritik, serta cerdas dalam mencari peluang merealisasikan rencana. Saran: guru yang sudah disertifikasi agar terus mempertahankan kinerja dan terus meningkatkan kinerja yang ada sehingga lebih baik. Untuk pemerintah sebagai user agar pencairan tunjangan sertifikasi dapat dilakukan setiap bulan. Dari sisi guru perlu ada peningkatan kompetensi dengan mengikuti pelatihan dan terus mengikuti informasi tentang metode pembelajaran terkini yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar dan memahami mata pelajaran yang diajarkan.

Hasil penelitian Suwartini (2017: 16) menjelaskan mengenai supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Pengaruh yang ditunjukkan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah signifikan dan tergolong tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah sudah optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari dan aktif memperbaiki diri untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik

dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Kabupaten Purwakarta. Dilihat dari hasil penelitian adalah signifikan dan menunjukkan pengaruh yang tinggi. Hal ini disebabkan karena guru sudah cukup optimal dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam meningkatkan profesi melalui berbagai cara seperti penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, sikap hidup sehari-hari, dan hubungan antar pribadi. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di SD Negeri Kabupaten Purwakarta. Artinya kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan pembinaan kepada guru sebagai bentuk dari tindak lanjut program supervisi akademik yang sudah dibuatnya. Karena supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dengan adanya pelaksanaan supervisi yang teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik, dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berjalannya seluruh aktivitas di sekolah sangat besar pengaruhnya pada

pimpinan sekolah itu sendiri. Karena itu supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu pengaruh dalam memperlancar proses kegiatan di sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa ketiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi, namun ada satu dimensi tindak lanjut supervisi akademik yang perlu dioptimalkan lagi. Profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa keempat dimensi profesionalisme guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggaan terhadap profesinya, dan pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta sudah terpenuhi, hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya peningkatan terutama pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengembangan dan keterampilan guru-gurunya, (Suwartini, 2017: 67).

3. Kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura

Kegiatan supervisi akademik tidak serta merta berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya banyak kendala yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik. Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah MIM PK Kartasura dalam menerapkan supervisi akademik adalah penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal kepala madrasah terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan follow up dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru, dan masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya.

Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) pendekatan supervisi akademik, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi akademik, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala madrasah.

Penelitian tersebut senada dengan penelitian Suryani (2015: 5) mengungkapkan beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah MIN Sukadamai Kota Banda Aceh, antara lain: tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala madrasah

dalam waktu yang bersamaan, dan keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru. Penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Damayanti (2016: 14) yang menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi dalam manajemen supervisi akademik yakni pemimpin yang kurang berwibawa; Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan, kewibawaan seseorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spiritualitasnya. Kewibawaan ini dapat muncul dari dalam diri seseorang karena kejujuran, konsistensi (istiqomah) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatan yang dilakukan, serta dengan memberikan contoh sikap yang baik yang tidak melanggar norma. Konsistensi lahir dari kedisiplinan yang tinggi, dan kedisiplinan membutuhkan latihan yang terus menerus dan diperlukan rasa tanggung jawab yang besar. Tanpa adanya rasa tanggungjawab ini program supervise yang direncanakan hanya dilaksanakan sesaat, atau dengan kata lain sekarang semangat besok kembali lagi seperti semula dan tidak dilaksanakan supervisi lagi.

Sedangkan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi

pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala madrasah, (Bermawi, Yoserizal & Fauziah, 2015: 13).

Hasil penelitian Harianto et al., (2015: 11) membuktikan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dapat diidentifikasi melalui indikator berikut, yaitu: a) Pendekatan supervisi pengajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dalam aspek pendekatan supervisi pengajaran antara lain sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan. b) Teknik supervisi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dari segi teknik supervisi pengajaran antara lain lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru. Faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran. c) Perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dalam aspek perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran di antaranya kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala

sekolah. Sebenarnya, apabila kita mau mencermati bahwa pekerjaan seberat apapun tidak akan memiliki kendala apabila kita mau mengikuti aturan sesuai pedoman. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pengajaran. Tidak semua kepala sekolah mengerti dan memahami maksud peran dan tanggungjawab sebagaimana tercantum dalam program pendidikan. Seseorang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan.

Kesimpulannya, penelitian Harianto et al. (2015: 11) kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala madrasah,

Kendala yang menghambat terlaksananya evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Kendala tersebut adalah adanya perbedaan para meter terhadap format penilaian kinerja yang digunakan antara tim evaluator dengan yang dievaluasi. Akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah untuk menyamakan persepsi, sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik, Pengawasan program evaluasi kinerja guru di MAAI-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dilakukan satu

tahun sekali, dalam pengawasan tersebut dilakukan peninjauan ulang pada format penilaian yang dipakai apakah masih layak atau tidak, tujuan evaluasi sudah tercapai apa belum, mencari hal-hal yang menjadi kendala dalam program evaluasi yang menentukan jalan keluarnya dengan cara bermusyawarah dengan tim evaluator. Setelah dilakukan pengawasan pada program evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo ternyata ditemukan kendala yang menghambat terlaksananya evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Kendala tersebut adalah adanya perbedaan parameter terhadap format penilaian kinerja yang digunakan antara tim evaluator dengan yang dievaluasi. Akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah untuk menyamakan persepsi, sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik. (Harjali, 2016: 25).

Beberapa kendala yang dihadapi manajemen sekolah lama antara lain adalah sebagai berikut 1) Pemimpin yang kurang berwibawa; Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan, kewibawaan seseorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spiritualitasnya. 2) Lemahnya kreativitas; Supervisi membutuhkan kreativitas yang tinggi dari para supervisor untuk mencari solusi dari problem yang dihadapi dilapangan. Kepala madrasah selaku supervisor harus jeli membaca masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, menganalisis masalah tersebut, mengurai faktor penyebabnya dan hal hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara

menyeluruh masalah yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak kepala madrasah selaku supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. 3) Mengedepankan formalitas dan mengabaikan esensi; Supervisi yang dilakukan kepala madrasah selaku supervisor di SMK N 1 Salatiga terkesan hanya mengedepankan formalitas.

Adanya prinsip yang penting terlaksana daripada tidak sama sekali. Hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi pada saat akreditasi semata, dan tidak mementingkan esensi atau kesuksesan dari supervisi tersebut yang akan membawa perubahan sekolah kearah yang lebih maju. Solusi untuk kendala ini dengan mengubah sikap kepala madrasah selaku supervisor agar dapat menjadi contoh bagi guru, sehingga guru merasa segan dengan kepala madrasah. Selain itu kepala madrasah hendaknya menjalin hubungan dengan para guru, memberikan perhatian kepada guru dan menjalin komunikasi dengan guru secara merata, tidak pilih kasih dan memperhatikan keluhan keluhan guru dan memberikan solusi untuk guru demi kemajuan sekolah.

Lemahnya kreativitas; Supervisi membutuhkan kreativitas yang tinggi dari para supervisor untuk mencari solusi dari problem yang dihadapi dilapangan. Kepala madrasah selaku supervisor harus jeli membaca masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, menganalisis masalah tersebut, mengurai faktor penyebabnya dan hal hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh masalah yang

dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak kepala madrasah selaku supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah.

Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal. Sehingga, kepala madrasah mampu mengembangkan gaya berfikir yang kreatif, kritis, inovatif dan produktif. Karena dengan kreativitas dapat menciptakan ide ide baru dalam pengembangan sekolah untuk menuju sekolah yang lebih berkualitas. Mengedepankan formalitas dan mengabaikan esensi; Supervisi yang dilakukan kepala madrasah selaku supervisor di SMK N 1 Salatiga terkesan hanya mengedepankan formalitas. Yang penting terlaksana daripada tidak sama sekali. Hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi pada saat akreditasi semata, dan tidak mementingkan esensi atau kesuksesan dari supervisi tersebut yang akan membawa perubahan sekolah kearah yang lebih maju, (Damayanti, 2016: 22).

Adapun tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, workshop, maupun memfasilitasi dalam kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber, (Suwartini, 2017). Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan

kepala madrasah harus fokus pada apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

4. Keterbatasan Penelitian

Meskipun proses penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal namun penulis menyadari bahwa proses penelitian ini masih ada kekurangan-kekurangannya baik dari segi subyek penelitian, instrument penelitian maupun dari diri peneliti sendiri. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu

triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MIM PK Kartasura disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dilaksanakan setiap semester dan disusun dalam bentuk raport. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrument penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran.

Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa tahap yakni a) tahap perencanaan awal; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik, b) Tahap pelaksanaan observasi; Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan, c) tahap evaluasi supervisi akademik.

Hasil evaluasi supervisi akademik melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah diperoleh hasil mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi

tidak memungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikuti pelatihan, workshop, magang, studi banding, dll. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri.

Kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik di MIM PK Kartasura adalah penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal kepala madrasah terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan follow up dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru, masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya, dan teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura. Oleh karena itu implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. meningkatkan kinerja guru bisa dilakukan dengan menyusun program kerja supervisi akademik.
2. meningkatkan kinerja guru bisa dilakukan dengan dengan melaksanakan supervisi akademik.
3. meningkatkan kinerja guru bisa dilakukan dengan mendiskripsikan kendala kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan melakukan upaya untuk mencari solusi yang solutif.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan pelaksana sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru MIM PK Kartasura diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam hal pembuatan RPP, administrasi guru, kedisiplinan dan pengajaran. Guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, penataran dan pendidikan lanjutan. Selain itu guru dapat melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah serta memasuki organisasi profesi.
2. Bagi Kepala madrasah MIM PK Kartasura lebih mendorong guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru yakni dengan melakukan supervisi pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan merencanakan program dan strategi pelaksanaan supervisi akademik saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang telah disupervisinya, sehingga diharapkan akan ada perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian-penelitian lagi tentang supervisi akademik agar dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah-sekolah lain sehingga bisa digeneralisasikan sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan.. Khususnya bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, berkenan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya agar kajian mengenai mutu pendidikan lebih mendalam lagi.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Armani, A. R., & Margunani. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 70–82.
- Bermawi, Yoserizal & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 16–24. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7519/6190>
- Damayanti, W. (2016). Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 80–86. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2132/1570>
- Ginting, R. (2020). *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 1(2), 88–92. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409>
- Habib, A., & Alawi, I. (2019). Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Madrasah Aliyah. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 177–202.
- Hambali. (2015). *Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran*. NoerFikri Kompri.
- Hapsari, I. I., & Armayanti, T. (2017). Empati Terhadap Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.21009/jppp.061.05>
- Harianto, M. S., Usman, N., & AR, D. (2015). Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3(2), 128–137. <https://core.ac.uk/download/pdf/267884763.pdf>
- Harjali, H. (2016). Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Nadwa*, 10(1), 79. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.909>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97.

<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>

- Hidayatullah. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Factors That Influence The Performance Of Ips Teachers In SMP And MTs In Kecamatan Marioriwawo Kabupaten S.*
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Koswara, & Rasto. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara Timur.
- Miles, B. M. dan M. H. (2016). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. *UIP*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, T. (2016). Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Coopetition, Vol 7, No 1 (2016)*, 43. <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/10>
- Raddana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri di Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 226–236.
- Rismawan, E. (2019). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru*. 1, 114–132. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7azuy>
- Riwana, P. P. (2017). *Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di sekolah*.
- Rizal, R., & Siliwangi, U. (2011). Evaluasi Kinerja Guru IPA Pascasertifikasi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(1), 179917. <https://doi.org/10.21831/jk.v41i1.1920>
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Pendidikan Islam*, 08(02), 417–434.

- Slameto, Sulasmono, B. S., & Wardani, K. W. (2017). Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>
- Sugiyanti, S., & Narimo, S. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1829>
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran iMin Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Prenadamedia Group (ed.)).
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Trie Wulandari, Fadillah, S. L. (2015). Analisis Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(11), 1–15. <https://www.neliti.com/id/publications/215730/analisis-kinerja-guru-dalam-mengelola-pembelajaran-anak-usia-dini#cite>
- Wahyuningsih, W., & Anif, S. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik Di SMPN 1 Todanan Blora. *Manajemen Pendidikan*, 11(2), 114. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i2.2654>
- Worotikan, R. S., Mananeke, L., & Lumintang, G. G. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pekerjaan terhadap Kinerja Guru Sertifikasi pada SMP Katolik Hati Kudus Karombasan Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(04), 722–737.
- Yusman, M. H. dan. (2016). Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qurâan Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlâs Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 68–85.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama Responden : Rochmadi, S.Pd.I

Tempat : Ruang kepala madrasah

Hari : Rabu

Tanggal : 07 September 2022

Waktu : 08.00-09.00 WIB

1. Apakah visi-misi MIM PK Kartasura?

Jawab.

1) Visi MI Muhammadiyah PK Kartasura

Terwujudnya benih kesalehan dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi MI Muhammadiyah PK Kartasura

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan *Multiple Intelegence* anak berdasarkan al-qur'an dan sunnah rosul

b) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan

c) Pendidikan madrasah yang manusiawi dengan suasana yang kondusif, senang belajar dan belajar dengan senang.

- d) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap perkembangan teknologi global untuk membentuk kader yang maju dari segi teknologi, komunikasi, iman dan taqwa.
 - e) Menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, ramah anak dan menjadi *centre* pendidikan di Indonesia
2. Bagaimana peranan kepala madrasah sendiri dalam melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Peranan kepala madrasah sendiri dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai supervisor inti yang bertugas menilai dan mengevaluasi kinerja guru baik dari kegiatan penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru.

3. Bagaimana program kerja supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. Program kerja supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura disusun secara terstruktur dan terjadwal. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan instrument penilaian, pedoman penskoran, melakukan penjadwalan supervisi, sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, melakukan supervisi akademik, mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis hasil dari penskoran.

4. Apa yang melatarbelakangi diadakannya supervisi akademik?

Jawab. Latar belakang diadakannya supervisi akademik adalah untuk memantau, mengawasi dan bagian dari *controlling* kepala sekolah terhadap

kinerja guru. Hal ini menjadi bagian sebagai hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya penjaminan kualitas pelayanan terhadap customer (wali murid). Selain itu ini dijadikan upaya pemantik semangat untuk guru karena ada pengawasan langsung dari kepala madrasah.

5. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura melalui beberapa tahap yakni tahap penyusunan program, pembuatan SK supervisor, pembuatan jadwal dan menyingkronkan dengan jadwal kepala sekolah, sosialisasi pelaksanaan supervisi.

6. Ada tidak sosialisasi atau jadwal khusus sebelum melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Sebelum melaksanakan supervisi akademik di setiap awal tahun ajaran akan pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu sebelum supervisor melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Selain sosialisasi juga akan ada pelatihan atau workshop mengenai penilaian kinerja guru.

7. Ada tidak persiapan-persiapan yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

Jawab. Persiapan-persiapan yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura yakni

- a. Menyusun program supervisi akademik
 - b. Menyusun instrument penilaian supervisi akademik
 - c. Menyusun jadwal supervisi
 - d. Melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik
8. Apa saja bentuk-bentuk penilaian supervisi akademik di MIM PK Kartasura?

Jawab. Bentuk-bentuk penilaian supervisi akademik di MIM PK Kartasura antara lain: penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru.

9. Apa kaitannya/hubungannya/pengaruh pelaksanaan supervisi akademik dan kinerja guru?

Jawab. Pelaksanaan supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran. Kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat dari usaha peningkatan guru melalui supervisi akademik. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Supervisi akademik juga memberi dorongan kepada guru agar kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu fungsi supervisi yakni sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru untuk kualitas pengajaran untuk menghasilkan siswa yang cerdas. Supervisi membantu guru untuk memberi pemikiran dalam pengarahan, melayani, membina

dan mengembangkan motivasi siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

10. Apakah ada evaluasi setelah melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Setelah melaksanakan supervisi akademik akan ada refleksi dan evaluasi mengenai hasil supervisi yang telah dilakukan. Dari hasil analisis rapor guru akan ditindaklanjuti melalui kegiatan follow up. Apabila hasil penilaian kinerja guru tersebut di bawah standar maka guru yang bersangkutan harus melaksanakan kegiatan workshop, pelatihan, magang atau konsultasi dengan narasumber guna meningkatkan kualitas kemampuan dan juga menambah wawasan keilmuan guru. Apabila hasil analisis rapor tersebut menengah ke atas maka akan mendapatkan reward dari sekolah.

11. Apakah *follow up* atau tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Dari hasil analisis rapor guru akan ditindaklanjuti melalui kegiatan follow up. Apabila hasil penilaian kinerja guru tersebut di bawah standar maka guru yang bersangkutan harus melaksanakan kegiatan pembinaan, pelatihan, atau penataran di luar rutinitas mengajar seperti *workshop*, magang atau konsultasi dengan narasumber guna meningkatkan kualitas kemampuan dan juga menambah wawasan keilmuan guru. Apabila hasil analisis rapor tersebut menengah ke atas maka akan mendapatkan reward dari sekolah.

12. Bagaimana kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. Penyingkronan jadwal masing-masing guru yang berbeda yang harus di hubungkan jadwal kepala madrasah terkadang ada acara mendesak, evaluasi dan follow up dari pelaksanaan supervisi membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kinerja guru, masih ada guru yang kurang kreatif dan berpikiran terbuka dalam meningkatkan kinerjanya, dan teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik.

Lampiran 2

Pedoman wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah

Nama Responden : Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd

Tempat : Ruang guru

Hari : Rabu

Tanggal : 07 September 2022

Waktu : 07.30-08.00 WIB

1. Apakah visi-misi MIM PK Kartasura?

Jawab.

1) Visi MI Muhammadiyah PK Kartasura

Terwujudnya benih kesalehan dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi MI Muhammadiyah PK Kartasura

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan *Multiple Intelegence* anak berdasarkan al-qur'an dan sunnah rosul
- b) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- c) Pendidikan madrasah yang manusiawi dengan suasana yang kondusif, senang belajar dan belajar dengan senang.

- d) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap perkembangan teknologi global untuk membentuk kader yang maju dari segi teknologi, komunikasi, iman dan taqwa.
- e) Menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, ramah anak dan menjadi *centre* pendidikan di Indonesia

2. Siapakah yang berperan dalam melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Kepala madrasah selaku supervisornya.

3. Bagaimana program kerja supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. Program supervisi yang direncanakan berupa penilaian kinerja guru yang meliputi penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Program ini terencana dan terstruktur yang di rencanakan oleh kepala madrasah dan *Wakil Kepala Madrasah*. Hasil penilaian tersebut disusun dalam bentuk raport.

4. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. Pelaksanaan supervisi kinerja guru ini adalah tugas dari kepala madrasah. Hanya saja guru yang ada di MIM PK Kartasura ada 42 guru sehingga tidak memungkinkan jika kepala madrasah sendiri yang *handle*. Beliau juga menjelaskan bahwa tugas kepala madrasah dibantu oleh dua *Wakil Kepala Madrasah* yang bertugas melakukan pembinaan, penilaian, evaluasi, dan pengawasan kinerja guru.

5. Ada tidak sosialisasi atau jadwal khusus sebelum melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Ada. Biasanya di bentuk jadwal yang terstruktur dan di sosialisasikan kepada guru sebelum pelaksanaan supervisi.

6. Ada tidak persiapan-persiapan yang dilakukan tim supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

Jawab. Persiapan-persiapan yang dilakukan tim supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura antara lain; menyusun program supervisi akademik, menyusun instrument penilaian supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi, dan melakukan sosialisasi pelaksanaan supervisi akademik.

7. Apa saja tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi akademik?

Jawab. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura melalui beberapa tahap yakni tahap penyusunan program, pembuatan SK supervisor, pembuatan jadwal dan menyingkronkan dengan jadwal kepala sekolah, sosialisasi pelaksanaan supervisi.

8. Apa saja bentuk-bentuk penilaian supervisi akademik di MIM PK Kartasura?

Jawab. Program supervisi yang direncanakan berupa penilaian kinerja guru yang meliputi penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, penilaian administrasi guru dan kedisiplinan guru. Program ini terencana dan terstruktur yang di rencanakan oleh kepala madrasah dan *Wakil Kepala Madrasah*. Hasil penilaian tersebut disusun dalam sebuah raport.

9. Apakah ada evaluasi setelah melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. 10 % guru mendapatkan nilai di atas rata-rata, 80 % mendapatkan nilai standard dan 10 % mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Dari hasil yang raport guru yang diterima guru dipilah tiga kategori yakni guru kreatif, guru berstandar dan guru yang belum berstandar. Hasil supervisi akademik mayoritas guru sudah melampaui kriteria nilai standar yang di tentukan. Dari hasil tersebut guru yang sudah melampaui kriteria tergolong kategori aman. Akan tetapi tidak memungkiri ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding, dll. Hal ini guna meningkatkan kualitas kinerja guru agar mampu mengupgrade kemampuan diri.

10. Apakah *follow up* atau tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Setelah melaksanakan supervisi akademik akan ada refleksi dan evaluasi mengenai hasil supervisi yang telah dilakukan. Dari hasil analisis rapor guru akan ditindaklanjuti melalui kegiatan follow up. Apabila hasil penilaian kinerja guru tersebut di bawah standar maka guru yang bersangkutan harus melaksanakan kegiatan *workshop*, pelatihan, magang atau konsultasi dengan narasumber guna meningkatkan kualitas kemampuan dan juga menambah wawasan keilmuan guru. Apabila hasil analisis rapor tersebut menengah ke atas maka akan mendapatkan reward dari sekolah.

11. Bagaimana kendala kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. (a) pendekatan supervisi akademik, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi akademik, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi akademik, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi akademik, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala madrasah.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara terhadap Wali Kelas 6A

Nama Responden : Budi Waluyo, S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Hari : Rabu

Tanggal : 07 September 2022

Waktu : 07.30 WIB-selesai.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai program supervisi akademik yang ada MIM PK Kartasura?

Jawab. Menurut saya ini sangat bagus, karena dapat memonitoring dan mengevaluasi guru. Tidak hanya itu guru akan merasa dimotivasi dan difollow up agar selalu mengupgrade diri menjadi lebih baik. Harapannya pelaksanaan supervisi akademik ini dapat konsisten dilaksanakan oleh kepala madrasah dan tim supervisor.”

2. Kapan pelaksanaan supervisi akademik yang ada MIM PK Kartasura?

Jawab. kegiatan supervisi ini rutin dilaksanakan. Biasanya ada pemberitahuan dua minggu sebelumnya dan ada jadwal seminggu sebelumnya. Hal ini dilakukan satu semester dua kali akan tetapi selama pandemi dilaksanakan satu semester sekali.

3. Ada tidak persiapan-persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

Jawab. guru benar-benar menyiapkan penilaian RPP, media, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran dengan baik. Adanya antusias yang

ditunjukkan oleh guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

4. Siapakah yang berperan dalam melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Kepala madrasah selaku supervisornya. Biasanya dibantu oleh tim supervisor yang lain yaitu wakil kepala madrasah.

5. Ada tidak sosialisasi atau jadwal khusus dalam melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Kegiatan supervisi ini rutin dilaksanakan. Biasanya ada pemberitahuan dua minggu sebelumnya dan ada jadwal seminggu sebelumnya.

6. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MIM PK Kartasura?

Jawab. MIM PK Kartasura telah melaksanakan supervisi akademik yang berupa supervisi administrasi guru, penilaian RPP, supervisi pengajaran, dan supervisi kedisiplinan.

7. Apa saja bentuk-bentuk penilaian supervisi akademik di MIM PK Kartasura?

Jawab. penilaian RPP, media, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran dengan baik. Adanya antusias yang ditunjukkan oleh guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

8. Apakah ada evaluasi setelah melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. ada beberapa guru yang membutuhkan bimbingan sehingga diprogramkan melaksanakan kegiatan guru belajar secara khusus seperti diikutkan pelatihan, workshop, magang, studi banding.

9. Apakah follow up atau tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Biasanya ada pendampingan guru, workshop, pelatihan, magang, studi banding, dll untuk meningkatkan kemampuan guru.

10. Apakah kendala guru dalam pelaksanaan supervisi akademik?

Jawab. Kendala yang dihadapi guru yakni masalah jadwal supervisi yang kadang sulit menyatukan yang sesuai. Terkadang juga kepala sekolah ada acara atau rapat mendesak yang harus di dahulukan sehingga pelaksanaan menjadi sedikit terhambat. Guru kurang ide ketika dibatasi materi atau mata pelajaran tertentu.

11. Ada tidak persiapan-persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan supervisi akademik?

Jawab. Dalam hal supervisi pembelajaran guru disini dituntut untuk melakukan berbagai persiapan mulai dari membuat RPP yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik anak, guru menyiapkan media yang akan digunakan, guru menyiapkan strategi pembelajaran yang akan dipakai dan alat ukur evaluasi pembelajaran. Kemudian supervisi administrasi guru yang meliputi buku harian mengajar (jurnal mengajar guru), jurnal kelas, daftar nilai dan buku evaluasi pembelajaran. Ada juga supervisi kedisiplinan

yakni bagaimana kedisiplinan guru dalam hal kedatangan, kinerja, manajemen waktu dan kepulangan guru.

Lampiran 4 *Foto Kegiatan Wawancara*



Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Ustadz Rochmadi, S.Pd.I



Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah Ustadzah Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd



Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas 6 Ustadz Budi Waluyo, S.Pd



Observasi yang Dilakukan Peneliti dengan Guru Ketika Proses Supervisi Proses Pembelajaran di Kelas 6

Lampiran 5 Jadwal Supervisi



JADWAL SUPERVISI GURU SEMESTER GENAP

2022/2023

No	Waktu	Nama	Jam	Kelas	Mapel
1	Senin, 24 Januari 2022	Us Anitawati	08.15-09.00	KEL B	Tematik
		Us Budi	09.15-10.00	KEL A	MTK
2	Selasa, 25 Januari 2022	Us Ari	08.15-09.00	KEL D	Qurdist
		Us Yati	09.15-10.00	KEL B	B.Indo
3	Rabu, 26 Januari 2022	Us Asti	09.15-10.00	KEL C	IPA
4	Kamis, 27 Januari 2022	Us Lukman	09.15-10.00	KEL D	B.Arab
6	Senin, 31 Januari 2022	Us Didi	07.15-07.55	5D	Qurdist
		Us Anggi	07.55-08.35	5D	B.Inggris
8	Rabu, 02 Februari 2022	Us Tri	07.00-07.30	5B	Fiqih
		Us Gun	07.35-08.25	5C	B.Arab
9	Jum'at, 04 Februari 2022	Us Muthi	07.45-08.15	5A	SBDP
		Us Ratna	08.15-10.00	5D	Tambahan kelas

Kartasura, 17 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guardian Angel


Rochmadi, S.Pd.I
NBM. 1129 9114 1194014

Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd
NBM. 1129 9417 1259444

NB:

Bapak, ibu mohon maaf, Sebelum supervisi diwajibkan konsultasi dulu (Materi, lesson plan, dkk) agar tidak ada miss komunikasi. Makasih ^_^



Lampiran 6 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

 			
MAJELIS DIKIDASMEN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KARTASURA MI Muhammadiyah PK Kartasura <small>Jl. Slamet Riyadi 80 Kartasura, Sukoharjo, Central Java, Indonesia telp. (0271 780 689 Email : mimpkartasura@yahoo.co.id Facebook : MI Muhammadiyah Pk Kartasura Web : mimpk-kartasura.com</small>			
RAPOR SUPERVISI GURU SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022 UMMI SHOLIKHAH, S.Pd.I			
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Observasi	
		1	2
1	Scene Setting Effectivity - Warmer		
1,1	Ada tidaknya scene setting/warmer pada awal belajar	5	5
1,2	Scene setting/warmer mereduksi instruksi	5	5
1,3	Scene setting/warmer menarik perhatian siswa	5	5
1,4	Scene setting/warmer berhubungan dengan aktivitas	5	5
2	Class Participant - Management		
2,1	Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran dalam kelas/outdoor	5	5
2,2	Pemerataan pembagian aktivitas kepada siswa	5	5
2,3	Kontrol suara guru dan siswa (tingkat keramaian kelas)	5	5
2,4	Kedisiplinan guru dalam waktu dan peralatan mengajar	5	5
2,5	Kontrol alokasi waktu belajar	5	3
2,6	Pemerataan perhatian guru terhadap semua siswa	3	5
2,7	Kontrol emosional guru	5	5
3	Interesting Learning - Activity		
3,1	Aktivitas menarik perhatian siswa	5	5
3,2	Aktivitas melibatkan banyak siswa	5	3
3,3	Aktivitas menimbulkan pertanyaan dan antusias siswa	3	5
4	Student Cooperation - Student		
4,1	Kemauan siswa melakukan aktivitas belajar	5	5
4,2	Kemauan siswa menerima instruksi/feed back guru	5	5
Jumlah		76	76
Rata-rata		76	
Kartasura, 29 Februari 2022			
Mengetahui,			
Kepala Sekolah		Guardian Angel	
Rochmadi, S.Pd.I		Wahyu Nurul Mubarakah, S.Pd	
NBM. 1129 9114 1194014		NBM. 1129 9417 1259444	



Lampiran 7 Penilaian RPP

ASPEK YANG DINILAI		LESSON PLAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. SILABUS													
1.1. Struktur Silabus													
1.1.1.	Urutan benar, elemen lengkap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1.1.2.	Urutan salah, elemen lengkap												
1.1.3.	Urutan benar, elemen tidak lengkap												
1.1.4.	Urutannya salah dan elemennya tidak lengkap												
1.1.5.	Tidak mampu membuat silabus												
1.2. Hubungan isi antar elemen													
1.2.1.	Semua elemen berhubungan		5										
1.2.2.	Beberapa elemen tidak berhubungan	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1.2.3.	Semua elemen tidak berhubungan												
1.3. Redaksional													
1.3.1.	Redaksional tepat pada semua elemen silabus		5										
1.3.2.	Redaksional tepat pada 1 atau lebih elemen silabus	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1.3.3.	Redaksional tidak tepat pada semua elemen												
2. SCENE SETTING													
2.1.	Keberadaan scene setting	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2.2.	Hubungan scene setting dengan aktifitas	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5
3. AKTIVITAS													
3.1. Hubungan dengan IHB													
3.1.1.	Semua aktifitas berhubungan dengan IHB	5	5										
3.1.2.	Satu atau lebih aktifitas berhubungan dengan IHB			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.1.3.	Tidak ada aktifitas yang berhubungan dengan IHB												
3.2. Ranah Aktifitas													
3.2.1.	Ada kognitif dan Psikomotorik	5	5	5			5	5	5	5	5	5	5
3.2.2.	Ada salah satu (Kognitif/Psikomotorik)				1	1							
3.3. Jumlah aktifitas													
3.3.1.	3 atau lebih aktifitas	5		5	5		5	5	5	5	5	5	5
3.3.2.	2 aktifitas		1			3							
Jumlah		36	36	34	30	28	34	30	30	34	34	34	34
Rata-rata		32,83											
Kartasura, 29 Februari 2022													
Mengetahui, Kepala Sekolah							Guardian Angel						
Rochmadi, S.Pd.I NBM. 1129 9114 1194014							Wahyu Nurul Mubarakah, S.Pd NBM. 1129 9417 1259444						

Lampiran 8 Rapor Guru

 			
MAJELIS DIKASAMEN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KARTASURA MI Muhammadiyah PK Kartasura <small>Jl. Slamet Riyadi 80 Kartasura, Sukoharjo, Central Java, Indonesia telp. (0271 780 689 Email : mimpkkartasura@yahoo.co.id Facebook : MI Muhammadiyah Pk Kartasura Web : mimpk-kartasura.com</small>			
RAPOR GURU SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022 NAMA: UMMI SHOLIKHAH, S.Pd.I			
No	Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan Nilai Maksimal
1	Lesson plan	32,73	Lesson plan: 40
2	Supervisi	76	Supervisi: 80
3	Ketertiban administrasi	74	Ketertiban administrasi: 80
4	Kedisiplinan Kerja	48	Kedisiplinan kerja: 50
Nilai Total		230,73	Total: 250
Catatan : Selamat Ustadzah Ummi! Sudah bagus dalam pembuatan lesson plan. Lebih teliti dalam mencantumkan MIA. Beberapa lesson plan belum sinkron antara aktivitas dengan IHB. Ketertiban administrasi sangat bagus dan selalu <i>on time</i> . Pertahankan! Semangat berkarya!			
Kartasura, 29 Februari 2022			
Mengetahui, Kepala Sekolah		Guardian Angel	
Rochmadi, S.Pd.I NBM. 1129 9114 1194014		Wahyu Nurul Mubarakah, S.Pd NBM. 1129 9417 1259444	

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

MAJELIS DKKDASMEN PIMPINAN CARANG MUHAMMADIYAH KARTASURA
MI Muhammadiyah PK Kartasura
 SEKOLAH DASAR BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
 No. 055/KET/IV.4.AU/P/MIMKTS/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Rochmadi, S.Pd.I
 NBM : 1129 9114 1194014
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Tugas : MIM PK Kartasura





Menerangkan bahwa :


Nama : Muh Muchlis
 NIM : 194031021
 Progdi : Magister Pendidikan Agama Islam

Keterangan : Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU di MI Muhamamdiyah Program Khusus Kartasura pada 07 April 2021 – selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 13 Mei 2021
 Kepala MIM Kartasura

Rochmadi, S.Pd.I
 NBM-1129 9114 1194014


 Jl. Slamet Riyadi No. 80 kartasura
 
 (0271) 780 689
 
 mimpkkartasura@yahoo.co.id
 
 SD/MI Muhammadiyah PK Kartasura


 www.mimpk-kartasura.sch.id

Lampiran 10 *Daftar Riwaya Hidup Peneliti*

RIWAYAT HIDUP PENELITI



NAMA : Muh. Muchlis
NIM : 194031021
TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Sukoharjo, 04 Februari 1981
ALAMAT RUMAH : Pucangan Rt.03 Rw.13 Kartasura
TEMPAT TUGAS : MIN 4 Sukoharjou

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Aisyiyah Kartasura
2. SD : MI Al-Islam Kartasura
3. SMP : MTS Al Mukmin Ngruki
4. SMA : MAN 2 Surakarta
5. S1 : STAIN Surakarta